ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM RUMAH PRODUKSI TERHADAP PENJUALAN HASIL OLAHAN JAMUR TIRAM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
(Studi Kasus di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
MEYTA AYU BERLIANI
NIM. 2017201214

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Meyta Ayu Berliani
NIM	: 2017201214
Jenjang	: S1
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul	: Analisis Efektifivitas Program Rumah Produksi Terhadap Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram Dan Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten ` Kebumen)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Mei 2024

saya yang menyatakan,

Meyta Ayu Berliani

2017201214

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM RUMAH PRODUKSI TERHADAP PENJUALAN HASIL OLAHAN JAMUR TIRAM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA (STUDI KASUS DI DESA TRIKARSO, KECAMATAN SRUWENG, KABUPATEN KEBUMEN)

Yang disusun oleh Saudara **Meyta Ayu Berliani NIM 2017201214** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 03 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji	Sekretaris Sidang/Penguji
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.	Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.
NIP. 19920613 201801 2 001	NIP. 19920912 202012 1 012

Pembimbing/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Purwokerto, 5 Juli 2024
Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Meyta Ayu Berliani NIM 2017201214 yang berjudul:

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH PRODUKSI TERHADAP PENJUALAN HASIL OLAHAN JAMUR TIRAM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
(Studi Kasus di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 21 Mei 2024
Pembimbing

Enjen Zenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 198810032019031015

MOTTO

Buatlah seseorang tersenyum disetiap harinya atau berbuat baiklah kepada seseorang satu saja setiap harinya, tapi jangan lupa kamu juga seseorang.

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM RUMAH PRODUKSI TERHADAP PENJUALAN HASIL OLAHAN JAMUR TIRAM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
(Studi Kasus di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen)

Meyta Ayu Berliani
NIM. 2017201214
E-mail: meytaberliani502@gmail.com
Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh individu atau entitas bisnis perorangan yang memiliki kapabilitas untuk memberikan keterlibatan yang substansial untuk perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan program Direktorat Jenderal Holtikultura yaitu program rumah produksi. Program rumah produksi merupakan salah satu bentuk hibah bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada kelompok tani yang memiliki usaha dibidang holtikultura.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan efektivitas program rumah produksi dalam meningkatkan penjualan hasil olahan jamur tiram dan penyerapan tenaga kerja di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskripsi kualitatif. Metode pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kemudian untuk teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat efektivitas Program Rumah Produksi di Desa Trikarso sudah dapat dikatakan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari lima pengukuran efektivitas menurut teori Campbell J.P yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, pencapaian tujuan program, tingkat input dan output mengenai penjualan dan penyerapan tenaga kerja. Namun ada beberapa kendala diantaranya kurangnya pasokan jamur tiram untuk olahan jamur krispy, kurangnya pengetahuan dalam mengelola pembukuan laporan penjualan, terbatasnya efisiensi waktu serta penggunaan sarana dan prasarana, kurangnya *upgrade* sistem pemasaran dan *upgrade packaging*.

Kata Kunci: UMKM, Efektivitas, Program Rumah Produksi.

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE PRODUCTION HOUSE PROGRAM ON SALES OF PROCESSED OYSTER MUSHROOM PRODUCTS AND LABOR ABSORPTION
(Case Study in Trikarso Village, Sruweng District, Kebumen Regency)

Meyta Ayu Berliani
NIM. 2017201214
E-mail: meytaberliani502@gmail.com
Departement of Islamic Economics and Finance Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are productive economic activities managed by individuals or individual business entities that have the capability to provide substantial involvement for Indonesia's economic development. This is in line with the Directorate General of Horticulture's program, namely the production house program. The production house program is a form of government assistance grant given to farmer groups that have businesses in the field of horticulture.

This study aims to determine how the implementation and effectiveness of the production house program in increasing sales of processed oyster mushroom products and employment in Trikarso Village, Sruweng District, Kebumen Regency. This research is a field research that uses qualitative description method. The data collection methods are observation, interview and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Then for data validity checking techniques using triangulation techniques.

The results of this study indicate that the overall level of effectiveness of the Production House Program in Trikarso Village can be said to be good and effective. This can be seen from the five measurements of effectiveness according to Campbell J.P theory, namely program success, target success, satisfaction with the program, achievement of program objectives, input and output levels regarding sales and employment. However, there are several obstacles including the lack of oyster mushroom supply for crispy mushroom processing, lack of knowledge in managing sales report bookkeeping, limited time efficiency and use of facilities and infrastructure, lack of marketing system upgrades and packaging upgrades.

Keywords: UMKM, Effectiveness, Production House Program.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. **Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	ĥ	h̲	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha’	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	s̲	es (dengan garis di bawah)
ض	d’ad	d̲	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t̲	te (dengan garis di bawah)
ظ	ża	z̲	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena ditulis rangkap

عدّة	ditulis	‘iddah

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti dengan kata sandang *“al”* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’

b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاةلفطر	ditulis	Zakaât al-fiṯr

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a

	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a’antum
أعدت	ditulis	u’iddat

8. Kata Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	As-samâ

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	ditulis	Zawi al-furûd

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah kita Nabi Agung Muhammad SAW, dan juga kepada keluarga-Nya, sahabat-sahabat-Nya, dan orang-orang yang senantiasa Istiqomah di jalan-Nya.

Bersama dengan selesainya skripsi yang berjudul "Analisis Efektivitas Program Rumah Produksi Terhadap Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram dan Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen)." Penyusunan skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Untuk melangkah sampai dititik ini, penulis tidaklah berjalan sendiri, melainkan dengan do'a, dukungan, bimbingan, motivasi serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. H. Sochimin, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud., selaku Dosen Pembimbing Skripsi terbaik. Terimakasih penulis ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Bapak.
14. Segenap Jajaran Dosen dan Staf Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan.
15. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Mama sebagai dua pilar surga dunia dan akhirat yang dalam tangan mereka terdapat kelembutan dan kasih sayang. Terima kasih atas sujud ringan dan doa-doa panjang yang selalu dilangitkan, meskipun tidak langsung terdengar oleh telinga dan tidak terucap didepan mata. Terima kasih atas cinta yang utuh tak bercelah.

Terima kasih sudah menjadi sosok orang tua yang hebat, tidak ada yang sempurna, namun kehadiran kalian yang menjadi penyempurna perjalanan hidup penulis. Terima kasih sudah selalu berdiri didepan untuk memimpin dan memberikan contoh, berdiri di belakang saat penulis membutuhkan dorongan, berdiri di samping saat penulis membutuhkan teman berdiskusi, bercerita dan bercanda. Adik penulis Ardana Mahardika Sasmita sebagai partner penulis untuk mengangkat derajat orang tua. Terima kasih sudah melengkapi hidup penulis dan menjadi sosok yang menyenangkan juga menyebalkan dalam satu waktu.

16. Keluarga besar H. Abdul Ghofur dan Keluarga Mawiarja yang selalu meromantisasi, menyayangi, mendoakan, dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
17. Ibu Nurmailis tersayang yang sudah menjadi rumah dan ibu untuk penulis. Menemukan dan ditemukan dengan beliau pada saat KKN, penulis merasakan seperti dipelukan ibu sendiri yang dalam temu selalu menyampaikan pesan halus. *She can also romanticize small things and make me grateful, may Allah bless you, Ibu.*
18. Sahabat penulis yang selalu menemani dan membersamai disaat dunia berspekulasi dan menghakimi Catur, Meliasari, Syaicha, Alya, Aulia. Psikolog gratis penulis yang selalu memahami tanpa menghakimi sekaligus sahabat di perkuliahan saya Aprilina, Jihan, dan Galuh. Circle berisik penulis Anja, Nila, Lia sebagai partner mencari ilmu dan mencari amunisi untuk perut, *will be missed, guys!* Teman dekat penulis Nisa, Fauziyah, Nida, Erina, Putri, Mba Ninik, Mba Lia, Afifah, Dyah, Agil, Tasya, Oka, Tengger, Anisa, Mba Soleh, Septiana, Helmi, Mba Ana, Alsha, Adel, Ines, Putri *love you to infinity and beyond guys!* Terima kasih telah ada tanpa mengada-ada. Aku selalu berbisik pada bumi, melangitkan segala hal baik untuk kalian.
19. Kawan penulis Ekonomi Syariah E dan teman-teman KKN Desa Trikarso yang sudah mewarnai kehidupan di perkuliahan. Semoga kalian dimudahkan dalam mencapai apa yang kalian inginkan.

20. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 yang membersamai saat awal perkuliahan.
21. Bapak Yoga selaku pendamping bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen dan Pak Syamsul beserta para pekerja yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia menjadi informan.
22. *Last but not least*, diri sendiri atas segala daya dan upaya yang diusahakan, setiap waktu yang terluangkan, dan semua tenaga yang tercurahkan. Terima kasih sudah berani melangkah walau masih tertatih dalam merangkai mimpi untuk masa depan nanti yang semoga tidak sulit untuk dicapai. Terima kasih untuk segala upaya meruntuhkan sepi meskipun pada keseringannya mengeluh sendiri. Terima kasih sudah meleburkan doa, memanjangkan sujud, mengadahkan tangan untuk melangitkan harapan. Semoga semakin baik dalam menjalani setiap perannya, baik itu sebagai manusia, sebagai umat, dan sebagai hamba. Semangat *men-checklist* tiap mimpi yang dibuat selanjutnya.
23. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, do'a, dukungan dan saran kepada penulis.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, sehingga mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Purwokerto, 30 Mei 2024
Saya yang menyatakan,

Meyta Ayu Berliani
NIM. 2017201214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB - INDONESIA ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN **14**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Definisi Operasional 8
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 12
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II LANDASAN TEORI **15**
A. Efektivitas 15
1. Pengertian Efektivitas 15
2. Indikator Efektivitas 16
3. Pengukuran Efektivitas 17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas 18
B. Penjualan 19
1. Pengertian Penjualan 19

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan 20
3. Tujuan Penjualan 21
4. Macam-macam Penjualan 21
5. Ciri-ciri Proses Penjualan 22
C. Penyerapan Tenaga Kerja..... 23
1. Konsep Tenaga Kerja..... 23
2. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja 24
3. Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja 25
D. Kajian Pustaka..... 26
E. Landasan Teologis..... 30
BAB III METODE PENELITIAN..... 35
A. Jenis Penelitian..... 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 35
C. Subjek dan Objek Penelitian 36
D. Sumber Data..... 36
E. Teknik Pengumpulan Data..... 37
F. Teknik Analisis Data..... 38
G. Uji Keabsahan Data..... 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
A. Gambaran Umum Wilayah Desa Trikarso..... 41
1. Sejarah Desa Trikarso 41
2. Demografi Desa Trikarso..... 42
3. Batas Wilayah Desa Trikarso 42
4. Potensi Bidang Pertanian Desa Trikarso 43
5. Kondisi Kesejahteraan Desa Trikarso 43
B. Gambaran Umum Budidaya Jamur Tiram 45
1. Sejarah Berdirinya Usaha Budidaya Jamur Tiram..... 45
2. Jumlah Pekerja 46
3. Proses Budidaya Jamur Tiram 47
C. Program Rumah Produksi di Desa Trikarso..... 50
1.Sejarah Program Rumah Produksi Desa Trikarso..... 50

2. Pelaksanaan Program Rumah Produksi Desa Trikarso 52
D. Efektivitas Program Rumah Produksi 62
E. Peningkatan Hasil Penjualan Olahan Jamur Tiram 70
F. Penyerapan Tenaga Kerja 74
G. Kendala dan Upaya Rumah Produksi 79
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN 92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 14

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Kabupaten / Kota 3

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 27

Tabel 1.3 Batas Wilayah Desa Trikarso 43

Tabel 1.4 Potensi Desa Dalam Bidang Pertanian 43

Tabel 1.5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Trikarso 44

Tabel 1.6 Jumlah Angkatan Kerja Desa Trikarso 45

Tabel 1.7 Data Pekerja Pada Usaha Jamur Tiram 46

Tabel 1.8 Fasilitasi Sarana dan Prasarana 60

Tabel 1.9 Data Pekerja Dan Pembagian Jobdesk 74

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia 2

Gambar 1.2 Angka Kemiskinan Tertinggi di Provinsi Jawa Tengah 4

Gambar 1.3 Diagram Hasil Panen Jamur Tiram..... 73

Gambar 1.4 Diagram Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram 74

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 94
Lampiran 2 Hasil Wawancara 97
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian 106
Lampiran 4 Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul..... 107
Lampiran 5 Surat Usulan Pembimbing Skripsi 108
Lampiran 6 Surat Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi 109
Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan 110
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian 111
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosah p..... 113
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup 114

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh individu atau entitas bisnis perorangan, yang memiliki kapabilitas untuk memberikan keterlibatan yang substansial untuk perkembangan ekonomi Indonesia. Melalui keberadaannya, UMKM tidak hanya menjadi pilar ekonomi yang kuat, tetapi juga mampu memberikan dampak positif secara langsung pada pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Saat ini, UMKM mengalami alur yang signifikan dengan jumlah yang terus bertambah di setiap tahunnya. Lebih dari 99% dari total perusahaan di Indonesia dapat diidentifikasi sebagai Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar entitas bisnis di negara ini berada dalam kategori UMKM. Keberadaan dan dominasi UMKM ini di pasar bisnis Indonesia membawa konsekuensi positif bagi perekonomian secara keseluruhan (Kata Data, 2021).

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM turut andil sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Angka ini mencerminkan signifikansi besar peran UMKM dalam memberikan sumbangan ekonomi yang substansial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa potensi pengembangan lebih lanjut bagi UMKM di Indonesia sangat tinggi, dengan harapan dapat meningkatkan kontribusinya yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. UMKM memiliki dampak signifikan terhadap pemerintah, terutama dalam upayanya mengatasi permasalahan kemiskinan. Salah satu cara yang paling mencolok adalah melalui penciptaan lapangan pekerjaan, yang tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi tetapi juga membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kata Data, 2021).

Selain itu, UMKM juga berperan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi daerah, memberikan daya dorong bagi pertumbuhan ekonomi

lokal yang berkelanjutan. Selain aspek ekonomi, peran UMKM juga bersifat inklusif dengan menghilangkan ketidakadilan dalam distribusi hasil pembangunan. Terakhir, UMKM memainkan peran penting dalam mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Saat ini, UMKM sudah mendapatkan validasi dari banyak pihak termasuk pemerintah. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan stimulasi kepada para pelaku usaha, terbukti saat ini sudah banyak UMKM mulai diberikan berbagai fasilitas kemudahan untuk mengembangkan usahanya (Prasetyo & Huda, 2019).

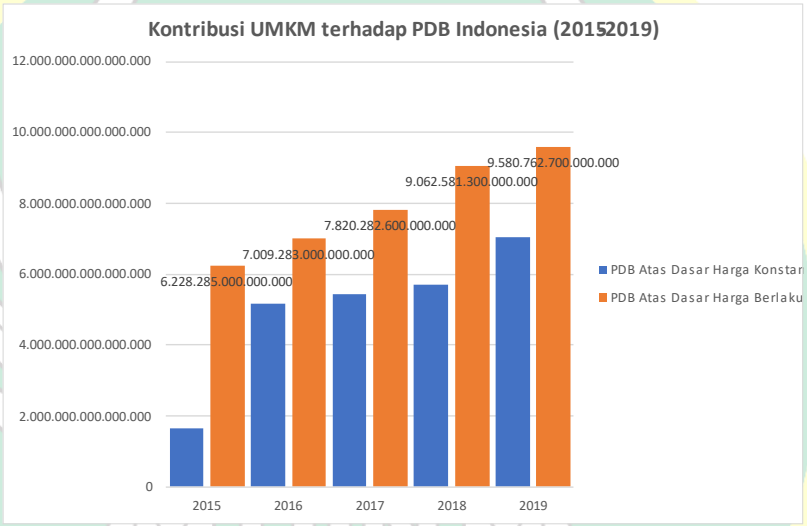

Gambar 1.1

Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia

Sumber : Kata Data (2021)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Pada tahun 2019, sumbangan UMKM terhadap PDB pada dasar harga konstan mencapai Rp. 7.034,1 triliun, mengalami peningkatan sebesar 22,9% dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 5.721,1 triliun. Sementara pada dasar harga berlaku, sumbangan UMKM mencapai Rp. 9.580,0 triliun, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 9.062,6 triliun. Pentingnya kontribusi UMKM tidak hanya terlihat dari aspek PDB, tetapi

juga dari segi penyerapan tenaga kerja. UMKM Indonesia berhasil menyerap 119,6 juta tenaga kerja, yang merupakan 96,92% dari total tenaga kerja di seluruh unit usaha Indonesia. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,21% dibanding tahun 2018. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa mayoritas unit usaha di Indonesia berasal dari sektor UMKM. Sebanyak 99,99% dari total unit usaha Indonesia merupakan UMKM, dengan rincian 63,4 juta unit Usaha Mikro (UMi), 783,1 ribu unit Usaha Kecil (UK), dan 60,7 ribu unit Usaha Menengah (UM). Sementara itu, Usaha Besar (UB) hanya menyumbang 0,01% dari total unit usaha Indonesia, yaitu sebanyak 5,5 ribu unit. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, unit usaha ini menyerap tenaga kerja sebanyak 3,6 juta, yang setara dengan 3% dari total tenaga kerja Indonesia (Kata Data, 2021).

Tabel 1.1

Data UMKM Kabupaten / Kota

No.	Kabupaten / Kota	Tenaga Kerja Laki-Laki	Tenaga Kerja Perempuan	Jumlah UMKM
1.	Surakarta	39.392	33.165	17.964
2.	Demak	14.442	254	13.027
3.	Kebumen	1.256	76	11.992
4.	Semarang	1.703	355	11.922
5.	Banyumas	2.224	418	8.556

Sumber : (Dinas koperasi, usaha kecil, dan menengah, 2023).

Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk satu bagian penting dalam lajunya perekonomian dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan sehingga dapat menjadi jembatan bagi masyarakat dalam menambah pendapatan juga memenuhi kebutuhannya. Kabupaten Kebumen adalah daerah yang mempunyai banyak UMKM dimana ini menjadi satu bagian penting dari perekonomian daerah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah UMKM sebanyak 11.992 sehingga menempatkan Kebumen menjadi kabupaten yang memiliki unit UMKM terbesar ketiga sesudah Kabupaten Demak. Dengan banyaknya UMKM ini mampu menyerap 1.256 tenaga kerja laki-laki dan 76 tenaga kerja perempuan. Namun, banyaknya

unit UMKM di Kabupaten Kebumen belum mampu untuk mengentaskan persoalan perekonomiannya (Dinas koperasi, usaha kecil, dan menengah, 2023). Hal ini dapat diukur melalui angka penduduk miskin yang ada di Kabupaten Kebumen yang proporsi penduduk miskinnya mencapai 16,34% dari total populasi kabupaten tersebut.

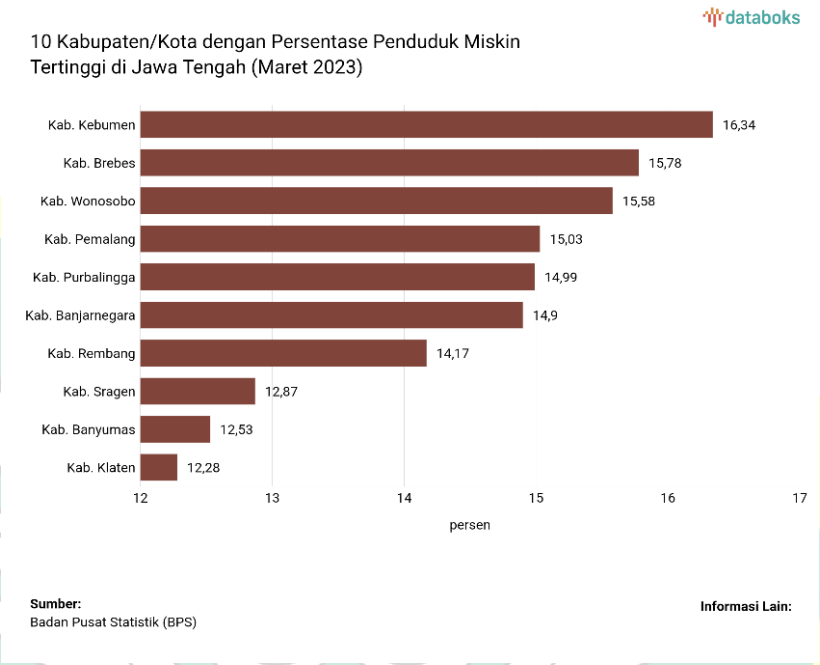

Gambar 1.2

Angka Kemiskinan Tertinggi di Jawa Tengah

Sumber : (Kata Data, 2023)

Kabupaten Kebumen sebagai salah satu kabupaten yang memiliki unit UMKM terbesar ketiga di Provinsi Jawa Tengah ternyata belum mampu menyelesaikan persoalan kemiskinannya. Hal ini dapat dilihat pada data bahwa Kebumen menjadi kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi di Jawa Tengah. Oleh karena itu Kabupaten Kebumen sebagai salah satu wilayah yang menghadapi tantangan ekonomi, memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Pemberian perhatian ini sangat vital karena Kabupaten Kebumen memiliki potensi menjadi pilar utama dalam pengembangan perekonomian

regional. Keberhasilan ini, bagaimanapun, bergantung pada kemampuan UMKM untuk bersaing dan beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman. Pentingnya perhatian terhadap UMKM di Kabupaten Kebumen terletak pada implementasi manajemen yang efektif. Manajemen UMKM mencakup sejumlah aspek kritis, seperti pemasaran, produksi, sumber daya manusia (SDM), dan keuangan. Sayangnya, banyak UMKM cenderung terfokus pada produksi produk tanpa mempertimbangkan strategi bisnis yang diperlukan untuk bersaing dan memastikan kelangsungan bisnis mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih besar untuk mengintegrasikan manajemen yang tepat guna di UMKM Kabupaten Kebumen. Hal ini tidak hanya akan membantu UMKM bertahan dalam persaingan, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan kontribusi positif terhadap ekonomi daerah. Dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen seperti pemasaran yang efektif, peningkatan produksi, pengelolaan SDM yang baik, dan keberlanjutan keuangan, UMKM tidak hanya dapat mempertahankan eksistensinya tetapi juga berkembang menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan berdaya saing (Dinas koperasi, usaha kecil, dan menengah, 2023)

Potensi UMKM dikatakan berkembang apabila mampu menciptakan suasana yang berasal dari pemberdayaan UMKM . Konsep pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) meliputi tiga hal, yakni pengembangan *(enabling)* usaha, memperkuat potensi atau daya *(empewornment)* dengan tujuan mengembangkan dan menciptakan kemandirian. Pada konsep pemberdayaan, masyarakat menjadi subyek yang mampu melakukan perubahan (Suharti, 2018).

Sumber daya manusia tidak hanya sekadar alat produksi dalam proses produksi dan kegiatan organisasi, tetapi juga merupakan kekuatan penggerak dan penentu utama. Peran SDM tidak terbatas pada fungsi produksi semata, melainkan menjadi faktor kunci yang menentukan kemajuan dan perkembangan suatu organisasi. Oleh karena itu, perkembangan suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor

eksternal, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas dan kemampuan sumber daya manusia di dalamnya. Sumber daya manusia dapat dianggap sebagai aset krusial yang memiliki peran sentral dalam kesuksesan organisasi, baik yang berskala besar maupun kecil. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga dan perusahaan cenderung melihat SDM hanya sebagai elemen yang terlibat dalam kegiatan produksi, tanpa sepenuhnya memahami potensi dan kontribusi mereka terhadap kemajuan dan keberlanjutan organisasi (Rizqi, 2022).

Mengingat pentingnya sumber daya manusia dalam sebuah organisasi, kompetensi menjadi salah satu aspek kritis yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi, termasuk dalam pengelolaan industri rumah tangga. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul tidak hanya meningkatkan kualitas, tetapi juga daya saing perusahaan itu sendiri. Hal serupa berlaku juga pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dimana kompetensi sumber daya manusia memiliki peran sentral dalam perkembangan UMKM itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan kompetensi SDM merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam dunia usaha mikro hingga menengah (Rizqi, 2022).

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu langkah strategis dalam mendukung perkembangan usaha UMKM. Upaya ini tidak hanya terfokus pada pengetahuan di bidang pemasaran, produksi, dan keuangan, melainkan juga perlu difokuskan pada pengembangan keterampilan dalam pengelolaan SDM (Rizqi, 2022). Pada kenyataannya, perhatian terhadap keterampilan manajemen SDM pelaku UMKM masih terbilang minim, termasuk di Desa Trikarso yang merupakan pusat produksi jamur tiram. Di tingkat pekerja, mayoritas dari mereka masih memiliki keterampilan yang terbatas. Dalam menghadapi permasalahan ini, UMKM, terutama yang bergerak di sektor jamur tiram harus mampu mengelola faktor-faktor internal dan eksternal di lingkungan bisnisnya. Salah satu faktor internal yang krusial adalah SDM, yang memerlukan pengetahuan

dan keterampilan manajemen yang baik. Langkah awal yang diambil dengan memberikan perhatian khusus kepada pemilik usaha *(owner)* dan tenaga kerja di sekitar lingkungan usaha. Dengan demikian, UMKM dapat memberdayakan SDM secara menyeluruh, menciptakan lingkungan kerja yang produktif, dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan usaha secara keseluruhan.

Salah satu bentuk usaha yang berkembang di Desa Trikarso adalah budidaya jamur tiram. Budidaya jamur ini sudah menjadi sektor usaha sebagai sumber penghasilan bagi petani jamur dan masyarakat sekitar. Usaha ini sudah berdiri sejak 12 tahun lalu, berawal dari melimpahnya limbah kayu yang tidak dimanfaatkan disekitar tempat usaha. Usaha jamur ini terbilang masih sedikit pesaing sehingga peluang market sangat bagus karena daya beli di pasar masih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dengan tujuan untuk membantu dan menjaga keberlangsungan usaha jamur tiram, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen mensosialisasikan adanya penyediaan rumah produksi untuk usaha jamur tiram. Program rumah produksi merupakan salah satu program kegiatan Direktorat Jenderal Holtikultura melalui Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Holtikultura. Pelaksana bantuan ini adalah Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota. Bantuan ini diberikan kepada kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi holtikultura, atau pelaku usaha yang menangani industri pengolahan hasil holtikultura, serta petani milenial dilokasi kawasan pengembangan produksi holtikultura. Tujuan pemberian rumah produksi agar dapat menyerap sebagian hasil panen dari para penggiat usaha jamur tiram untuk di produksi menjadi olahan jamur, selain itu diharapkan usaha ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat pada lingkungan sekitar. Namun, berdasarkan informasi dari informan, peneliti menilai bahwa realisasi dari program tersebut belum sepenuhnya dikatakan berhasil karena untuk dapat dikatakan efektif maka usaha ini harus mampu meningkatkan penjualan dan menyerap tenaga kerja (Yoga, komunikasi pribadi, 13 November 2023).

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Eirene Kaawoan dengan judul "Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado" dikemukakan bahwa upaya pemerintah dalam memberikan bantuan telah menghasilkan pencapaian cukup positif. Program BPUM yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas UMKM agar dapat bertahan ternyata memberikan dampak yang signifikan. Penelitian tersebut mencatat bahwa banyak UMKM di Kelurahan Malalayang Satu Barat masih mampu mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha mereka. Namun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bahwa, bantuan diberikan dalam bentuk uang yang dialokasikan untuk pembangunan rumah produksi dan pembelian sarana prasarana dengan tujuan untuk mengukur keefektivitasan program bantuan pemerintah yang dilihat dari bagaimana usaha ini mampu meningkatkan penjualan hasil olahan jamur tiram dan menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **"ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM RUMAH PRODUKSI TERHADAP PENJUALAN HASIL OLAHAN JAMUR TIRAM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA (Studi Kasus di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen)".**

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Kata efektif mengacu terjadinya suatu efek atau sebab yang diinginkan dalam suatu tindakan. Makna kata efektif mencakup berhasil, tepat, manjur. Dengan demikian, efektivitas merujuk pada keadaan dimana suatu efek atau akibat yang diinginkan terjadi. Contohnya, ketika seseorang menjalankan suatu rencana dengan tujuan khusus atau memiliki maksud yang diinginkan, dan rencana tersebut membuahkan hasil yang diharapkan, maka orang tersebut dapat disebut efektif. Efektif dalam konteks Bahasa Indonesia yang lebih luas,

pemahaman yang holistik terhadap efektivitas memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana seseorang atau suatu tindakan dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pemahaman ini diperkuat oleh pandangan Handoko, yang menyatakan bahwa efektivitas tidak hanya sebatas pada keberhasilan mencapai tujuan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memilih dengan bijak tujuan dan sarana yang digunakan (Kaawoan dkk., 2022).

Liang Gie berpendapat bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang melibatkan pemahaman mengenai terjadinya efek atau akibat yang diinginkan. Ketika seseorang melakukan tindakan dengan tujuan tertentu dan berhasil mencapai hasil yang diinginkan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mencapai tujuan sesuai dengan keinginan. Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas mencerminkan tingkat ketepatan dalam menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, efektivitas memegang peranan penting dalam menilai sejauh mana suatu tindakan atau pekerjaan dapat mencapai hasil yang diharapkan dalam batas waktu yang telah ditetapkan (Hamzah, 2020).

2. Program Rumah Produksi Dinas Pertanian dan Pangan

Bantuan rumah produksi merupakan salah satu bentuk hibah bantuan dari pemerintah dinas pertanian dan pangan yang diberikan kepada kelompok tani dalam bentuk uang yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan rumah produksi. Pemberian rumah produksi ini bertujuan untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi jamur pasca panen.

Bantuan ini diberikan satu kali dalam bentuk uang yang langsung masuk ke rekening kelompok petani jamur dan diatur sendiri penggunaannya namun tetap dalam pengawasan Dinas Pertanian dan

Pangan. Bantuan ini dipilih melalui seleksi dengan kerja sama antara Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen dengan BPP yang ada di tiap kecamatan tentang adanya bantuan dari provinsi (Dinas Pertanian dan Perkebunan) untuk holtikultura, kemudian dalam seleksi CPCL (calon penerima calon lokasi) ada beberapa pilihan usaha dengan cara melakukan skala prioritas dengan melihat beberapa usaha yang sudah ada cikal bakal nya di beberapa lokasi. Setelah dilakukan seleksi, kemudian Dinas Pertanian dan Pangan melakukan pengecekan langsung terhadap pemilihan usaha yang jadi prioritas pemberian rumah produksi. Usaha jamur Pak Syamsul mendapatkan bantuan ini yang sebelumnya sudah memenuhi standar produksi jamur yang melimpah dari Dinas Pertanian dan Pangan. Setelah semua proses selesai, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen melakukan verifikasi secara berkala dengan pemerintah provinsi, kemudian pemerintah provinsi melakukan verifikasi langsung kepada pengusaha jamur (Yoga, komunikasi pribadi, 13 November 2023).

3. Penjualan

Penjualan adalah puncak kegiatan pada seluruh kegiatan di sebuah perusahaan. Pendapatan utama suatu perusahaan diperoleh melalui kegiatan penjualan produk. Melalui proses penjualan ini, perusahaan mampu mengalami perubahan pada posisi keuangannya, yang mencakup aset dan liabilitas, sehingga menjadi salah satu aspek vital dalam menjaga keseimbangan keuangan dan kelangsungan bisnis. Menurut Soemarso, penjualan merupakan aspek fundamental dalam dunia bisnis, mewakili jumlah pembayaran yang ditagihkan kepada pelanggan baik melalui transaksi kredit maupun pembayaran tunai. Dalam pandangan Basu Swastha, penjualan tidak hanya sekadar transaksi finansial, melainkan suatu proses dinamis yang melibatkan pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Proses ini dapat diartikan sebagai interaksi vital antara entitas bisnis dengan konsumen, atau bahkan antara dua entitas bisnis yang berkomunikasi melalui

penyediaan barang atau jasa. Lebih lanjut, Basu Swastha menekankan bahwa penjualan melibatkan pengiriman barang kepada mereka yang membutuhkan, yang diikuti oleh pembayaran uang sebagai imbalan sesuai dengan kesepakatan harga yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Dengan demikian, penjualan bukan hanya transaksi sepihak, tetapi juga merupakan suatu bentuk pertukaran yang melibatkan interaksi antara pihak-pihak yang terlibat (Sasangka, 2018).

4. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merujuk pada keseluruhan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di suatu sektor atau unit usaha. Menurut Hardinasari, penyerapan tenaga kerja mencakup jumlah tenaga kerja yang berhasil terserap dalam lapangan kerja tertentu selama periode waktu tertentu. Tingkat penyerapan tenaga kerja dalam suatu sektor lapangan kerja menjadi penentu penting bagi potensi ekonomi sektor tersebut dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, semakin besar atau kecilnya jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu sektor akan memengaruhi kapasitas sektor perekonomian untuk menyerap angkatan kerja yang ada. Peraturan perundang-undangan, khususnya pada UU No. 13 tahun 2013 mengenai ketenagakerjaan, menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja merujuk pada sejumlah tertentu tenaga kerja yang diarahkan atau dituju oleh suatu sektor atau unit usaha. Dalam konteks ini, penyerapan tenaga kerja menjadi suatu parameter penting yang diatur oleh peraturan untuk menentukan tanggung jawab sektor atau unit usaha terkait dalam memanfaatkan dan memberdayakan tenaga kerja (Rima Nur Fitrianty, 2022).

Dalam pandangan ain, penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah total pekerja yang terlibat dalam kegiatan usaha pada suatu sektor. Konsep ini memiliki dampak besar pada dinamika ekonomi karena mencerminkan sejauh mana sektor tersebut memberikan peluang pekerjaan dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang

mendalam mengenai penyerapan tenaga kerja menjadi kunci dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang efektif dan berkelanjutan (Rima Nur Fitrianty, 2022).

Wahyudi mengemukakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah suatu proses di mana individu yang menjadi pelaku kerja diterima untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kualifikasi dan keterampilan yang dimilikinya. Proses ini menciptakan kondisi yang mencerminkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang kemudian diisi oleh para pencari pekerjaan yang memenuhi syarat. Dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja merupakan dinamika kompleks yang melibatkan interaksi antara pelaku kerja dan kebutuhan pasar tenaga kerja (Rima Nur Fitrianty, 2022).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan oleh peneliti di atas,maka penulis merumuskan beberapa permasalahan untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas rumah produksi terhadap penjualan hasil olahan jamur tiram?
2. Bagaimana efektivitas rumah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Trikarso?
3. Apa saja kendala dan upaya rumah produksi di Desa Trikarso?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis efektivitas rumah produksi terhadap penjualan hasil olahan jamur tiram.
2. Mengetahui dan menganalisis efektivitas rumah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Mengetahui dan menganalisis apa saja kendala dan upaya rumah produksi di Desa Trikarso.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi dokumen dan arsip akademik yang dapat berguna untuk bahan referensi bagi akademika dalam kajian ilmu kelayakan bisnis dan bisa sebagai referensi demi keperluan pembuatan tugas makalah, karya ilmiah, maupun penelitian.

1. Teoritis

   Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat tentang pengaruh keberadaan rumah produksi jamur tiram di Desa Trikarso bagi penjualan hasil olahan jamur tiram dan penyerapan tenaga kerja.

2. Praktis

   a. Bagi penulis: dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang pengaruh keberadaan rumah produksi jamur tiram di Desa Trikarso bagi penjualan hasil olahan jamur tiram dan penyerapan tenaga kerja.

   b. Bagi umum: untuk menjadi salah satu sarana ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh keberadaan rumah produksi jamur tiram di Desa Trikarso.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merujuk pada tata cara penyusunan skripsi dengan tujuan mempermudah pemahaman terhadap pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti membagi penulisan menjadi lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan, manfaat, dan uraian mengenai sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, berisi kajian pustaka, kajian teori, landasan teologis, model penelitian, dan hipotesis penelitian untuk mendukung kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memperincikan jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator yang menjadi fokus. Selain itu, dijelaskan pula proses pengumpulan data dan analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan gambaran objek penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian, dan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab penutup merangkum kesimpulan, memberikan saran-saran, mencantumkan keterbatasan penelitian, dan menutup pembahasan dengan ringkasan singkat.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif mengacu pada suatu efek atau sebab yang diinginkan atas sebuah perbuatan. Makna dari kata efektif mencakup berhasil, tepat, dan manjur. Dalam skala lebih luas, konsep efektivitas juga melibatkan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat. Artinya, seseorang yang efektif mampu menentukan dengan cermat apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya. Selain itu, efektivitas juga terkait dengan pemilihan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih jauh berbeda dengan pandangan Miller dan Salkind (2002), yang mengungkapkan bahwa efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi karena adanya perbedaan makna antara efektivitas dengan efisiensi. Begitu pula dengan pendapat Northcraft dan Neale (1990), bahwa efektivitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh organisasi dalam mencapai sasaran, tujuan serta misi penting bagi organisasi itu sendiri. Sedangkan efisiensi merupakan kemampuan organisasi yang cenderung memaksimalkan produktivitas sumber daya yang ada pada organisasi (Siregar & Salomo, 2020).

Menurut Kurniawan (2008) dalam (Hayat, 2021) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya. Sedangkan menurut Effendy (2003), efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan (Ambia, 2019). Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang

dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Yasir dkk., 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atas tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Indikator Efektivitas

Menurut Budiani dalam (Guntoro dkk., 2023) untuk mengetahui efektivitas atau keberhasilan sebuah program bisa diukur melalui beberapa indikator, diantaranya:

a. Pemahaman program.

   Pada indikator pemahaman program ini adalah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diterima. Dalam proses pelaksanaan program dapat dengan mudah dijalankan oleh semua pihak yang berkaitan dengan program tersebut.

b. Tepat Sasaran

   Pada indikator tepat sasaran maksudnya adalah hal yang harus ditinjau langsung tentang keberadaan program. Keberadaan program yang sudah diberikan sesuai dengan aturan atau tidak.

c. Tepat Waktu

   Pada indikator tepat waktu berkaitan dengan pengukuran waktu sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Apabila pelaksanaan program tepat waktu maka akan semakin efektif program tersebut.

d. Tercapainya Tujuan

   Pada indikator tercapainya tujuan untuk mengukur apakah tujuan yang sudah ditetapkan diawal sudah dapat tercapai atau belum.

e. Perubahan Nyata

Pada indikator ini untuk mengukur apakah aturan program yang sudah ditetapkan sudah terealisasi dengan baik sesuai rencana dan dapat memberi perubahan.

3. Pengukuran Efektivitas

Menurut Campbell J.P (dalam (Kaawoan dkk., 2022) pengukuran efektivitas secara umum terrdiri dari:

a. Keberhasilan Program

Keberhasilan program dilihat dari proses dan mekanisme kegiatan yang dilakukan dilapangan pada saat melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran dilihat dari seberapa jauh tingkat keberhasilan sasaran dari kebijakan dan prosedur dalam pencapaian tujuan rogram yang sudah ditetapkan.

c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program dilihat dari tingkat kepuasan yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

d. Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output dilihat dari perbandingan anatara pemasukan (input) dan pengeluaran (output). Apabila Output lebih besar daripada Input maka dikatakan tidak efektif, begitupun sebaliknya apabila Input lebih besar daripada Output maka dikatakan efektif.

e. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program dilihat dari sejauhmana keberhasilan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari program dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Keefektifan suatu program tidak muncul dengan sendirinya. Diperlukan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Salah satunya yaitu Model 7S McKinsey yang awalnya dikembangkan oleh konsultan McKinsey terdapat 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi keefektifan suatu organisasi. Berikut penjelasan dari faktor model 7S McKinsey menurut Pothiyadath (2014) dalam (Siregar & Salomo, 2020):

a. *Structure*

Adalah faktor perangkat keras yang memberikan dampak pada keefektifan suatu organisasi. Steers (1985) mengungkapkan terdapat 5 (lima) faktor dari *structure* yang mempengaruhi efektivitas organisasi, yakni: sentralisasi/desentralisasi, spesialisasi fungsi, formalisasi, rentang kendali, ukuran organisasi dan unit kerja.

b. *System*

Adalah faktor perangkat keras yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Berdasarkan pandangan Johnson, Kast dan Rosenzweig (1963) *system* merupakan satu kesatuan yang kompleks, terorganisasikan, terkombinasi dari berbagai unsur yang membentuk.

c. *Strategy*

Adalah faktor perangkat keras yang memberikan dampak pada keefektifan suatu organisasi. *Strategy* diartikan sebagai susunan rencana suatu organisasi yang dirancang dan disusun melalui diskusi, analisis serta pertimbangan yang matang untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

d. *Style*

Merupakan faktor perangkat lunak yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Menurut Armstrong (1994), terdapat 3 (tiga) visi utama yang wajib dimiliki oleh seorang pimpinan, yakni: untuk mencapai komitmen dan kerja sama, untuk mengajak kelompok tersebut

bertindak demi tercapainya tujuan dan untuk mengoptimalkan penggunaan keahlian kelompok.

e. *Staff*

Adalah faktor perangkat lunak yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan pegawai, pengembangan karier dan kapasitas, pemberian insentif serta motivasi merupakan cara yang dapat digunakan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

f. *Skills*

Adalah faktor perangkat lunak yang mempengaruhi keefektifan suatu organisasi. Menurut Peters dan Waterman (1982) keterampilan adalah kemampuan dalam mengelola organisasi secara keseluruhan dan bukan atas dasar kemampuan individu.

g. *Shared Values*

Merupakan salah satu faktor perangkat lunak yang mepengaruhi efektivitas organisasi. Nilai dalam organisasi menjadi penggerak dan penentu dalam melakukan segala kegiatan yang ada dalam suatu organisasi.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi efektivitas program menurut Siagian (2015) terdiri dari: kejelasan tujuan, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan penetapan kebijakan yang mantap, perencanaan, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan yang efektif dan efisien serta sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik (Najidah & Lestari, t.t.).

B. Penjualan

1. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam bentuk unit ataupun rupiah. Menurut Hery, penjualan adalah total jumlah yang dibebankan kepada konsumen atas barang dagangan yang dijual oleh perusahaan baik dengan penjualan tunai ataupun kredit. Dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan kegiatan penyerahan

barang atau jasa oleh penjual kepada pembeli dengan kesepakatan bersama untuk memperoleh pendapatan bagi pihak penjual dan memenuhi kebutuhan pihak pembeli. Menurut Kasmir besar kecilnya penjualan penting untuk perusahaan sebagai data awal dalam perusahaan dalam melakukan analisis (Julitawaty & Willy, 2020).

Konsep penjualan diyakini bahwa konsumen tidak akan membeli produk perusahaan kecuali perusahaan sudah melakukan promosi dan usaha penjualan dengan sungguh-sungguh. Filosofinya yaitu bahwa perusahaan menjual produk yang tidak sesuai dengan keinginan konsumen (Sulasih, 2021).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Menurut Swastha dalam kegiatan penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang atau jasa pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan sebagai pihak yang pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Dalam hal ini, penjual harus dapat meyakinkan konsumen supaya berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Dalam hal ini penjual harus memahami tentang jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga produk yang di jual, syarat penjualan seperti pembayaran, penghantaran, pelayanan, garansi, dan sebagainya.

b. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dapat juga mempengaruhi kegiatan penjualannya. Dalam hal ini faktor-faktor kondisi pasar yang harus diperhatikan adalah: jenis pasar, segmen pasar, daya beli, frekuensi pembelian, keinginan dan kebutuhan yang ada di pasar.

c. Modal

Untuk melakukan kegiatan penjualan, penjual harus mempunyai sejumlah modal yang digunakan untuk menjual barang dagangannya. Dalam melakukan penjualan akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti itu, penjual harus memperkenalkan dulu membawa barang dagangan ketempat pembeli. Semua itu bisa dilakukan apabila penjual mempunyai sejumlah modal yang diperlukan untuk kebutuhan.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar penjualan ditangani oleh bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang tertentu atau ahli dalam bidang penjualan, sedangkan pada perusahaan kecil biasanya ditangani oleh orang yang merangkap melakukan tugas lainnya. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit. Sistem sarana yang dimilikinya tidak selengkap perusahaan besar.

3. Tujuan Penjualan

Umumnya, perusahaan memiliki 3 tujuan penjualan, yaitu :

a. Mencapai target volume penjualan
b. Memperoleh laba
c. Menunjang pertumbuhan perusahaan

4. Macam-Macam Penjualan

Menurut Widiyanti (2018) dalam (Julitawaty & Willy, 2020) penjualan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Trade selling*, yaitu bisa terjadi apabila produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk-produk mereka.

b. *Missionary selling*, yakni usaha untuk meningkatkan penjualan dengan cara mempengaruhi konsumen untuk membeli barang-barang dari distributor.

c. *Technical selling*, adalah usaha meningkatkan penjualan dengan memberi saran kepada pembeli akhir dari barang dan jasa dengan menunjukkan bagaimana produk dan jasa yang ditawarkan mampu mengatasi masalah tersebut.

d. *New business selling*, adalah usaha membuka transaksi baru dengan merubah calon pembeli menjadi pembeli.

e. *Responsive selling*, yakni dua jenis penjualan utama disini yaitu *route driving* dan *retailing*. Janis penjualan seperti ini tidak akan menciptakan penjualan yang terlalu besar meskipun layanan yang baik dan hubungan pelanggan yang menyenangkan dapat menjurus pada pembeli ulang.

5. Ciri-Ciri Proses Penjualan

Menurut Dimyati (2018) dalam (Julitawaty & Willy, 2020) penjualan mempunyai ciri-ciri meliputi:

a. *Push* / mendorong / penyebaran
b. Menargetkan kepada pedagang / *salesman*
c. Lebih mengandalkan harga dan distribusi
d. Memiliki dampak dalam jangka pendek dan menengah
e. Mempunyai kepentingan menambah jumlah pelanggan yang sudah terdaftar
f. Rasio pelanggan aktif atau bertambah
g. Frekuensi transaksi atau *repeat order* meningkat

C. Penyerapan Tenaga Kerja

1. Konsep Tenaga Kerja

Salah satu faktor yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan modal dalam geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pembangunan ketenagakerjaan memiliki banyak dimensi dan saling terkait. Keterkaitan ini mencakup

tenaga kerja dengan pengusaha, pemerintah, dan masyarakat (Mirah dkk., 2020).

Menurut Yamin (2002) tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, apabila terdapat permintaan tenaga dan apabila mereka mau andil dalam aktivitas tersebut. Dilihat dari aspek kualitas dan kuantitasnya, sumber daya manusia mempunyai dua pengertian. Dari segi kualitas, sumber daya manusia merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi kuantitas, sumber daya manusia mengarah pada aspek manusianya yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja disini maksudnya mampu melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomi, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ningsih & Abdullah, t.t.).

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Angkatan kerja, merupakan mereka yang memiliki pekerjaan, baik sedang bekerja maupun sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen. Disamping itu, mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan mendapat pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal (pengangguran)

b. Bukan Angkatan kerja, merupakan mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah, lanjut usia, cacat jasmani, dan sebagainya yang sedang tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam kategori bekerja, sementara bekerja, atau mencari pekerjaan. Bukan Angkatan kerja didefinisikan sebagai tenaga kerja yang berusia 15 tahun keatas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah

tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara bekerja atau mencari kerja,

2. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan keseluruhan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sebuah sektor atau unit usaha tertentu. Menurut Hardinasari penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor lapangan kerja tertentu dalam waktu tertentu. Banyak sedikitnya tenaga kerja yang terserap di suatu sektor lapangan kerja, maka akan menjadi penentu seberapa besar potensi sektor perekonomian dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia (Rima Nur Fitrianty, 2022).

Penyerapan tenaga kerja menggambarkan jumlah lapangan kerja yang sudah terpenuhi yang dapat dicerminkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja tersebar di berbagai sektor perekonomian. Perusahaan mempekerjakan tenaga kerja bukan untuk dikonsumsi langsung, namun digunakan sebagai alat produksi, maka penyerapan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja di perusahaan tergantung pada permintaan konsumen terhadap barang yang dihasilkan atau diproduksi perusahaan tersebut.

Penyerapan tenaga kerja menjadi tolak ukur perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan sebuah produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara beberapa sektor. Sektor yang mempekerjakan banyak orang dapat menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda sehingga mengakibatkan dua hal. Pertama, perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, dalam jangka waktu tertentu akan terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja ataupun kondisi dalam pendapatan nasional (Andri & Irmanelly, 2021).

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam sebuah usaha tertentu, dengan kata lain

penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam sebuah unit usaha. Perluasan kesempatan kerja produktif berarti menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha meningkatkan produktivitas kerja pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan denga napa yang sudah dikerjakan oleh setiap pekerja. Ada dua cara yang bisa ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja:

a. Pembangunan industri terutama padat karya yang bisa menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi
b. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan, dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Surur (Surur, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi:

a. Faktor internal mencakup kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat kualifikasi yang dibutuhkan. Faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, dan pengeluaran non upah.
b. Faktor eksternal melibatkan hal-hal seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan namun dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Faktor eksternal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga.

D. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eirene Kaawoan, Joorie Ruru dan Helly Kolondam (2022) dalam Jurnal Administrasi Publik Vol. VIII No. 113, yang berjudul " Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado". Menjelaskan bahwa keberhasilan Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Malalayang Satu Barat belum

berhasil secara keseluruhan, dari segi penyaluran bantuan kepada penerima telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang diatur oleh pemerintah dan pihak bank yang ditunjuk namun penyaluran bantuan kepada penerima tidak tepat sasaran.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nida Faizatul Mustofa dan Ratna Yunita (2021) yang berjudul "Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro di Kabupaten Ponorogo" dalam penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas pelaksanaan program BPUM di Kabupaten Ponorogo secara keseluruhan belum efektivitas dalam pelaksanaannya karena masih banyak pelaku usaha yang belum memperoleh bantuan ini dan pengelolaan uang bantuan yang belum digunakan sesuai tujuan.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Anton Prasetyo dan Miftahul Huda (2019), yang berjudul "Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen". Hasil dari penelitian ini adalah jenis usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya penelitian yang berjudul Fikki Fathus Surur (2023), yang berjudul "Peran Home Industry Batu Bata Merah Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi". Menjelaskan bahwa meskipun dalam skala kecil, *home industry* ini berhasil menyerap tenaga kerja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khatimah (2021) yang berjudul "Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah". Hasil dari penelitian ini adalah usaha budidaya jamur tiram memiliki prospek untuk berkembang dimasa yang akan datang.

Berdasarkan deskripsi penelitian di atas dapat dilihat dari tabel penelitian terdahulu berikut ini:

Tabel 1.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eirene Kaawoan, Joorie Ruru dan Helly Kolondam (2022) Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado.	Keberhasilan Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Malalayang Satu Barat belum berhasil secara keseluruhan, dari segi penyaluran bantuan kepada penerima telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang diatur oleh pemerintah dan pihak bank yang ditunjuk namun penyaluran bantuan kepada penerima tidak tepat sasaran.	Melakukan penelitian efektivitas bantuan bagi pelaku usaha mikro.	Penelitian ini memiliki bentuk program bantuan berupa uang. Sedangkan penelitian yang akan dibahas memiliki bentuk program bantuan berupa rumah produksi.
2.	Nida Faizatul Mustofa dan Ratna Yunita (2021) Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di	Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program BPUM di Kabupaten Ponorogo secara	Melakukan penelitian mengenai efektivitas PKH dengan variabel efektivitas yang sama.	Penelitian ini lebih menekankan pada kesejahteraan program bantuan dan terletak pada perbedaan

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Ponorogo	keseluruhan belum efektivitas dalam pelaksanaannya karena masih banyak pelaku usaha yang belum memperoleh bantuan ini dan pengelolaan uang bantuan yang belum digunakan sesuai tujuan.		objek penelitian.
3.	Anton Prasetyo dan Miftahul Huda (2019) Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen	Hasil dari penelitian ini adalah jenis usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja	Melakukan analisis mengenai peranan usaha kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.
4.	Fikki Fathus Surur (2023) peran Home Industry Batu Bata Merah Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa meskipun dalam skala kecil, home industry ini berhasil menyerap tenaga kerja	Penelitian ini bertujuan untuk menyerap tenaga kerja	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Khusnul Khatimah (2021) Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah	Hasil dari penelitian ini adalah usaha budidaya jamur tiram memiliki prospek untuk berkembang dimasa yang akan dating	Melakukan penelitian tentang prospek usaha budidaya jamur tiram	Penelitian ini membahas tentang prospek usaha budidaya jamur tiram dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Sialang Kubang. Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang prospek usaha jamur tiram dalam menyerap tenaga kerja

E. Landasan Teologis

Program Rumah Produksi merupakan program yang dibuat oleh pemerintah yang diberikan kepada petani jamur melalui Dinas Pertanian dan Pangan. Pemerintah memberikan salah satu bantuan kepada petani jamur yaitu adanya penyediaan rumah produksi. Program bantuan ini adalah bentuk usaha pemerintah untuk mengembangkan potensi daerah. Saling tolong menolong sesama manusia adalah salah satu bentuk usaha pemerintah seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-Maidah 5:2

... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِ...

Yang artinya *"... Dan tolong menolonglah dalam mengerjakan kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."*

Pembuktian dari ayat di atas adalah saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan merupakan sebuah perbuatan baik yang diajarkan oleh Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan program bantuan rumah produksi dari pemerintah untuk masyarakat (petani jamur) dalam memenuhi kebutuhan dan kelangsungan usahanya (Furqan & Hamsir, 2021).

Yoga selaku Kepala Bidang TPHP (Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan) menjelaskan rumah produksi adalah salah satu bentuk hibah bantuan dari Pemerintah Dinas Pertanian dan Pangan yang diberikan kepada kelompok tani dalam bentuk uang yang akan dioperasionalkan untuk pembangunan rumah produksi. Hibah adalah bentuk kebaikan dan upaya untuk mempererat hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan sekitar, yang mampu dan bermanfaat dalam mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin sehingga dapat mengurangi rasa cemburu sosial. Selain itu, dengan berbagi dapat menciptakan suasana yang solid dan penuh dengan kasih sayang (Ajib, 2019).

Berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ

Yang artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat Kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."*

Uraian dari ayat di atas menyoroti aspek kebaikan dan kejahatan. Allah sungguh-sungguh mendorong hamba-Nya untuk bertindak adil dalam sikap, perbuatan, dan tindakan, bahkan terhadap diri sendiri, serta menganjurkan untuk berbuat baik dan memberikan sesuatu yang diperlukan sepanjang kemampuan dengan tulus kepada keluarga.

Berdasarkan kata (ٱلۡإِحۡسَٰنِ) al-ihsan menurut ar-Raghib al-Ashfani digunakan dalam dua hal. Pertama memberikan nikmat kepada pihak lain dan kedua berbuat baik (Shihab, 2002). Pemerintah berupaya memberikan bantuan kepada masyarakat dengan memberikan bantuan kepada kelompok petani untuk meningkatkan hasil panen dan mengembangkan potensi jamur

pasca panen. Bantuan yang diberikan pemerintah memiliki makna pemberian harta atau barang oleh seseorang kepada orang lain pada masa hidupnya tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun." (Ajib, 2019).

1. Penjualan (jual beli) dalam pandangan Islam

Dasar jual beli dalam Islam sudah diatur berdasarkan dalil al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟

Artinya*: "Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"*

Tujuan dari ayat di atas adalah peningkatan keuntungan atau harta secara sah dalam waktu tertentu yang dilarang oleh Allah SWT. Dan yang dibolehkan oleh Allah adalah transaksi jual beli dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam. Berdasarkan dalil dari as-Sunnah, terdapat beberapa hadis yang menjadi dasar jual beli, seperti yang disampaikan Rasulullah SAW sebagai berikut:

الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا

Artinya: *"Pihak pembeli dan pihak penjual memiliki hak khiyar (memilih) selama keduanya belum berpisah"*

Maksudnya, dengan adanya hak khiyar maka diharapkan kedua belah pihak, baik pembeli maupun penjual, sama-sama mendapatkan keuntungan dengan membahas apa yang harus dilakukan selama transaksi jual beli.

Telah menjadi pengertian umum bahwa penipuan pedagang telah lama terjadi sebelum Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi. Bahkan, ada seorang nabi yang diutus Allah SWT kepada kaumnya untuk memberantas praktik penipuan dalam perdagangan. Dialah Nabi Syuaib yang diutus ke negeri Madyan dan Aikah. Kaumnya selalu melakukan penyimpangan atau penipuan dalam perdagangan. Dalam bisnis, mereka (kaum Madyan dan Aikah) selalu mengurangi timbangan dan takaran dari

seharusnya. Bahkan, hal tersebut sudah menjadi budaya bagi penduduk negeri yang berdagang. Hadis mengenai pedagang yang jujur

التَّاجِرُ الصَّدُوْقُ الأَمِيْنُ مَعَ النَّبِيِّيْنَ وَلصِدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya*: "Pedagang yang jujur dan terpercaya Bersama para Nabi orang-orang yang jujur dan syuhada." (HR. Tirmidzi dari Abi Sa'id r.a.).*

Kandungan adalah seorang pedagang yang dalam melakukan pekerjaannya tidak curang kepada pembeli, jujur dan juga dapat dipercaya dianggap ia adalah orang yang bersama para Nabi.

2. Penyerapan Tenaga Kerja (tenaga kerja) dalam pandangan Islam

Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan memerintahkan manusia untuk bekerja, baik untuk mencapai kehidupan yang layak dan menghasilkan barang atau jasa yang menjadi keperluan hidupnya, mampu untuk beramal shaleh. Karena bekerja iu sendiri bersifat ibadah semata-mata kepada Allah SWT yang tercantum dalam Surat At-Taubah (9) : 105 berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝١٠٥

Artinya: *Dan, katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Empat prinsip ketenagakerjaan dalam Islam:

a. Kemerdekaan manusia

Kemerdekaan manusia maksudnya adalah menjaga supaya seorang majikan tidak bertindak semena-mena kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga memiliki hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang

untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Pada masa lalu banyak sekali terjadi sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam Islam karena Islam tidak dapat mentoleransi adanya perbudakan. Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya

b. Prinsip keadilan

Keadilan penting dalam kehidupan manusia untuk menciptakan penghormatan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Prinsip keadilan beraitan ini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yang adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan dapat dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melaksanakan kewajiban sebagai seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja sesuai dengan perjanjian kerja yang efisien dan jujur.

c. Prinsip kejelasan aqad (perjanjian) dan transaksi upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian penting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya. Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha harus jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang sudah dilakukan dan kapan seorang pekerja ini akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya kejelasan akad ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya.

d. Prinsip kemuliaan derajat manusia

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data observasi berperan serta *(participant observation)* dan wawancara mendalam *(in dept interview)* (Sugiyono, 2021).

Dengan hal ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan alasan karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menentukan dan menggali data dari yang diamati oleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Jl. Raya Bojong, Dusun Sangkeh Rt 05 / Rw 01, Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2023 sampai dengan Mei 2024.

Alasan memilih rumah jamur Pak Syamsul Desa Trikarso sebagai tempat penelitian karena usaha jamur ini adalah salah satu usaha yang masih produktif sampai saat ini. Selain itu, rumah jamur Pak Syamsul merupakan salah satu usaha yang mendapatkan perhatian dari banyaknya usaha yang ada di Kabupaten Kebumen. Dengan banyaknya usaha, maka pihak Dinas Pertanian dan Pangan dengan Balai Penyuluhan Pertanian melakukan seleksi untuk penerima bantuan holtikultura. Pemilihan seleksi dilakukan

dengan cara melakukan skala prioritas yang didasarkan pada kacamata usaha yang sudah ada cikal bakalnya. Kemudian setelah melalui seleksi CPCL (Calon Penerima Calon Lokasi), usaha jamur tiram tersseleksi karena telah memenuhi standar produksi jamur yang melimpah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai seseorang yang menguasai terkait situasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini subjek penelitian adalah responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian yaitu pemilik usaha jamur tiram, pendamping Bidang TPHP (Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan) karyawan pada masing-masing *jobdesk* dalam usaha jamur yang berkaitan dengan proses produksi jamur tiram di kebun jamur Pak Syamsul.

Objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh penulis, objek penelitian ini adalah berkaitan dengan Efektivitas Program Rumah Produksi.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

   Data utama yang digunakan oleh peneliti bersumber dari data primer mengenai berbagai hal yang didapatkan secara langsung (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini berasal dari pemilik usaha jamur tiram, pendamping bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan dan karyawan.

2. Sumber Data Sekunder

   Data tambahan dalam penelitian ini merujuk kepada informasi yang tidak bersumber langsung dari data primer. Data tambahan berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi terkait dengan objek penelitian. Sumber data tambahan dapat mencakup bahan bacaan seperti buku, jurnal, artikel, situs web resmi, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diangkat. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan

penelitian ini, seperti web resmi Dinas koperasi, usaha kecil, dan menengah, web resmi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen, kata data, BPS (Badan Pusat Statistik) RI, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kebumen, Satudata Desa Kabupaten Kebumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

   Observasi merujuk pada Tindakan pengamatan lapangan yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi yang mungkin tidak diketahui oleh pihak lain (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap kondisi geografis dan demografis Desa Trikarso serta kondisi sosial dan ekonomi penerima bantuan rumah produksi, kemudian merangkumnya dalam catatan-catatan.

2. Wawancara

   Wawancara adalah dialog antara dua individu yang bertujuan untuk mndapatkan informasi yang lebih mendalam sejalan dengan pengetahuan personal mereka mengenai situasi atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2019).

   Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur di mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data mengenai efektivitas rumah produksi dan pelaksanaannya diperoleh dari informan yaitu pendamping TPHP Dinas Pertanian dan Pangan dan usaha penerima bantuan rumah produksi Kabupaten Kebumen.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah proses mencatat kejadian dalam berbagai bentuk, termasuk tulisan, gambar, serta karya-karya monumental, yang bertujuan untuk mendukung hasil dri

observasi dan wawancara yang telah dilakukan sehingga menjadi lebih meyakinkan (Sugiyono, 2019). Data-data yang peneliti peroleh dari dokumentasi ini adalah berupa foto-foto yang terkait dengan kegiatan produksi jamur, data pekerja pada rumah produksi jamur tiram.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dalam (Sugiyono, 2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* (Sugiyono, 2019).

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data berarti melakukan pencatatan data dengan cermat dan detail. Reduksi data melibatkan penyusutan, pemilihan, serta pemfokusan pada inti dan elemensensi yang signifikan (Sugiyono, 2019).

   Pada tahap reduksi data, penulis akan memilih dan memfokuskan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait efektivitas rumah produksi dalam meningkatkan hasil penjualan dan penyerapan tenaga kerja, data-data yang diperlukan akan digunakan yang selanjutnya dikumpulkan dengan data-data sejenis dan dikodifikasikan sehingga mempermudah dalam penggunaan data.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk penjabaran singkat, diagram, hubungan antara kategori, grafik, dan format serupa. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019).

Pada tahap penyajian data ini peneliti menyusun urutan hasil wawancara dan data yang diperoleh untuk kemudian dinarasikan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).

Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti melakukan verifikasi atas data-data yang diperoleh dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan saat wawancara dengan informan. Dengan demikian penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Tahap kesimpulan ini kemudian dituangkan dalam bab V pada penelitian ini.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat di buktikan keabsahannya. Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013).

Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan dengan metode pengumpulan data diperoleh dari metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber mulai dari pegawai Dinas Pertanian dan Pangan sebagai pendamping Bidang TPHP, usaha penerima rumah produksi, kemudian observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Desa Trikarso

1. Sejarah Desa Trikarso

Di zaman dahulu, terdapat tiga desa yaitu Desa Sangkeh, Desa Kepuh dan Desa Jatingarang. Masing-masing Desa memiliki arti dan ciri khas yang berbeda. Desa Sangkeh terkenal dengan slogan "Bengseng Sangkeh" yang berarti mayoritas masyarakat Desa Sangkeh tidak terlalu mendalami tentang agama saat itu masyarakatnya gemar bermabuk-mabukan dan berjudi. Sedangkan Desa Kepuh terkenal dengan slogan "Umuk Kepuh" yang mempunyai makna bahwa masyarakat di Desa Kepuh terkenal dengan masyarakat yang alim dan banyak tokoh agamanya. Terakhir, Desa Jatingarang terkenal dengan slogan "Kemplang Jatingarang" yang artinya mayoritas warga Desa Jatingarang masyarakatnya adalah masyarakat yang pekerja keras.

Sejarah Desa Trikarso dimulai dengan cerita di Desa Trikarso terdapat seorang gadis yang sangat cantik, rambutnya terurai panjang sampai mata kaki dan rambutnya selalu disanggul. Banyak pemuda yang jatuh cinta pada gadis terssebut, baik dari golongan masyarakat biasa ataupun golongan darah biru, Namanya Mbah Genjil. Pada suatu hari, beliau dilamar oleh lebih dari satu orang pemuda, beliau merasa bingung harus memilih satu diantaranya karena apabila memilih yang satu yang lainnya takut akan sakit hati. Oleh karena itu, Mbah Genjil berpesan mohon kepada kedua orang tuanya untuk dikubur hidup-hidup dengan syarat sebelum dikubur Mbah Genjil minta tangannya diikat menggunakan benang putih.

Beliau berpesan dalam jangka waktu satu minggu, apabila benang ditarik masih kuat berarti masih hidup, namun apabila dalam jangka waktu satu minggu benang ditarik sudah tidak kuat berarti sudah meninggal.

Ternyata setelah dua minggu benang tersebut ditarik sudah tidak kuat, berarti beliau sudah meninggal. Setelah kejadian tersebut, dahulu di Desa Trikarso apabila terdapat gadis yang sangat cantik dan mempunyai rambut yang sangat Panjang biasanya tidak panjang umur.

Peristiwa meninggalnya Mbah Genjil menjadi adat atau kebiasaan bagi masyarakat apabila akan menikahkan anaknya harus melepas anak ayam yang masih hidup dan kakinya diikat dengan benang putih kemudian dilepas di sekitar makam. Dalam kurun waktu yang sudah sekian lama dan kemajuan teknologi sehingga peristiwa tersebut sekarang sudah dilupakan oleh masyarakat.

2. Demografi Desa Trikarso

Berdasarkan data dari Satudata Desa Kabupaten Kebumen, Desa Trikarso mempunyai penduduk sebanyak 4.148 jiwa yang terdiri dari (BPS Kabupaten Banyumas, 2022):

Penduduk laki-laki : 2.124 jiwa

Penduduk perempuan : 2.024 jiwa

Jumlah keluarga di Desa Trikarso pada tahun 2021 sebanyak 1234 KK (Kartu Keluarga) dengan kepadatan penduduk 183.540 jiwa/km^2.

3. Batas Wilayah Desa Trikarso

Desa Trikarso merupakan salah satu desa di Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen yang berada di sebelah selatan Kecamatan Sruweng. Secara administratif, Desa Trikarso terdiri dari 4 dusun dengan luas wilayah 2,26 ha. Adapun batas wilayah Desa Trikarso adalah sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjarwinangun, Kecamatan Petanahan. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Menganti dan Kecamatan Pejagoan. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Klirong. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Giwangretno, Desa Sidoharjo dan Kecamatan Pejagoan. Berikut tabel perbatasan wilayah Desa Trikarso

Tabel 1.3

Batas Wilayah Desa Trikarso

No.	Arah	Batas Wilayah
1.	Selatan	Desa Banjarwinangun, Kecamatan Petanahan
2.	Barat	Desa Menganti dan Kecamatan Pejagoan
3.	Timur	Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Klirong
4.	Utara	Desa Giwangretno, Desa Sidoharjo, dan Kecamatan Pejagoan

Sumber: (Satudata Kabupaten Kebumen, 2021)

4. Potensi Bidang Pertanian Desa Trikarso

Tabel 1.4

Potensi Desa Dalam Bidang Pertanian

No.	Komoditas	Luas Panen	Produksi (Ton)
1.	Padi sawah	210.0000	840.000000
2.	Kacang hijau	20000.0000	4000.000000
3.	Jamur	4.0000	8.000000

Sumber: (Satudata Desa Kabupaten Kebumen, 2019)

Desa Trikarso adalah sebuah desa yang kaya akan potensi alam dan memiliki masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu potensi unggulan yang dimiliki oleh desa ini adalah budidaya jamur tiram. Dalam beberapa tahun terakhir, budidaya jamur tiram di Desa Trikarso telah berkembang pesat dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi penduduk setempat. Para petani di desa ini tidak hanya mengandalkan hasil pertanian tradisional seperti padi dan sayuran, tetapi juga mulai beralih ke budidaya jamur tiram yang memiliki prospek pasar yang cukup menjanjikan.

Potensi yang dimiliki Desa Trikarso dalam budidaya jamur tiram ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang mereka miliki demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Kondisi Kesejahteraan Desa Trikarso

a. Jenis Pekerjaan

Desa Trikarso mempunyai luas wilayah 2,26 ha, yang terbagi dalam 4 dusun. Jumlah penduduknya sebesar 4.148 jiwa. Keadaan ekonomi di Desa Trikarso ini masih didominasi oleh sektor pertanian, namun masyarakatnya tidak mutlak petani. Perekonomian warga Desa Trikarso sangat beragam melihat latar belakang penghasilan dari sumber mata pencaharian individu, sehingga timbul perbedaan yang sangat mencolok dari pola hidup dan kehidupan warga yang dilihat dari latar belakang pekerjaan yang meliputi perawat swasta, pedagang barang kelontong, petani, tukang cukur, tukang batu.

Dari jenis pekerjaan diatas, Desa Trikarso mempunyai banyak tanaman dengan nilai ekonomi tinggi namun kurang diminati, diantaranya adalah tanaman obat-obatan (jahe, lengkuas, lidah buaya, kacang hijau, dan sebagainya), tanaman perkebunan, tanaman pangan (bawang merah, terong, mentimun, dan lainnya). Potensi yang sangat menjanjikan adalah peternak sapi, kambing, namun sedikit warga yang menjalankan usaha ini karena memerlukan modal yang tidak sedikit. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Trikarso berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 1.5

Mata Pencaharian Penduduk Desa Trikarso

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1.	TNI/POLRI	46
2.	Perawat Swasta	14
3.	Pedagang Barang Kelontong	22
4.	Petani	296
5.	Tukang Cukur	1
6.	Tukang Batu	24

Sumber:(Satudata Desa Kabupaten Kebumen, 2021b)

b. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang termasuk penduduk usia kerja atau produktif yang berusia 15-64 tahun baik yang sudah memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, maupun sedang mempersiapkan usaha baru. Banyak sedikitnya angkatan kerja tergantung pada komposisi jumlah penduduk. Apabila golongan usia kerja mengalami kenaikan maka jumlah Angkatan kerja juga akan bertambah. Angkatan kerja yang banyak diharapkan akan mampu memicu peningkatan kegiatan ekonomi yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah tabel jumlah Angkatan kerja di Desa Trikarso.

Tabel 1.6

Jumlah Angkatan Kerja Desa Trikarso

No	Kategori	Laki-Laki	Perempuan
1.	Penduduk usia 18-56 tahun	1212	1144
2.	Penduduk usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja	91	157
3.	Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	412	365
4.	Angkatan kerja	1121	987
5.	Penduduk usia 0-6 tahun	146	137
6.	Penduduk usia 56 tahun ke atas	379	409

Sumber: (Satudata Desa Kabupaten Kebumen, 2021a)

B. Gambaran Umum Budidaya Jamur Tiram

1. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Budidaya Jamur Tiram

Usaha budidaya jamur tiram di Desa Trikarso pertama kali didirikan oleh Pak Syamsul. Beliau mengatakan, sebelum menjalankan usaha budidaya jamur tiram terlebih dahulu beliau berprofesi sebagai *salles* keliling. Kemudian saat menjalankan profesi tersebut, beliau banyak mengamati adanya usaha budidaya jamur yang membuatnya tertarik untuk beralih usaha.

Usaha budidaya jamur tiram didirikan pada tahun 2012, pada saat itu dan sampe sekarang di Desa Trikarso belum ada yang menjalankan usaha budidaya jamur tiram, karena proses budidaya jamur tiram tergolong rumit, sehingga banyak masyarakat yang tidak tertarik untuk mencoba budidaya jamur tiram. Namun, Pak Syamsul gigih untuk melanjutkan usaha budidaya jamur tiram hingga sekarang. Seiring berjalannya waktu, Pak Syamsul mulai mengembangkan usahanya dengan tidak hanya membudidaya jamur tiram tetapi beliau mencoba keberuntungan melalui pembuatan baglog atau bibit jamur. Hingga pada akhirnya berkembanglah usaha budidaya jamur tiram tersebut.

2. Jumlah Pekerja Jamur Tiram

Kegiatan ekonomi skala kecil pada umumnya mudah dilakukan oleh individu-individu lainnya dan kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah dan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Usaha budidaya jamur tiram merupakan salah satu wadah untuk sebagian kecil masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Trikarso.

Desa Trikarso memiliki potensi baik dibidang usaha kecil yaitu budidaya jamur tiram. Adapun jumlah pekerja budidaya jamur tiram yang ada di Desa Trikarso sebanyak 8 orang. Hingga saat ini usaha industri jamur tiram menjadi pekerjaan pokok warga, meskipun ada juga yang menjadikan budidaya jamur tiram sebagai usaha sampingan. Dari wawancara yang sudah dilaksanakan di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.7

Data pekerja pada Usaha Jamur Tiram

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan Pokok
1.	Syamsul	L	45	Produksi jamur tiram
2.	Murtafingah	P	40	Produksi jamur tiram

3.	Siti Marsitoh	P	35	Produksi jamur tiram
4.	Salis Soim	P	32	Produksi jamur tiram
5.	Ani Daryati	P	48	Produksi jamur tiram
6.	Salam Suyatno	L	55	Petani
7.	Musringah	P	52	Produksi jamur tiram
8.	Sri Sri Nurwahijah	P	45	Produksi jamur tiram

Sumber: (*Wawancara dengan Pak Syamsul*, komunikasi pribadi, 2024).

3. Proses Budidaya Jamur Tiram

Usaha budidaya jamur tiram seringkali mengalami kegagalan panen disebabkan oleh teknik dan cara budidaya yang kurang tepat. Meskipun tergolong mudah, namun tetap harus memperhatikan faktor-faktor seperti lingkungan, kebersihan, serta konsistensi selama perawatan. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka hasil panen pun akan kurang maksimal bahkan berpotensi besar mengalami kegagalan panen.

Jamur tiram putih memiliki warna putih sedikit krem dengan diameter tubuh 3-14 cm. Jamur ini memiliki miselium yang berfungsi sebagai penyerap. Bagian inilah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi tujuan utama dari budidaya jamur tiram. Teknik budidaya jamur tiram dimulai dari persiapan hingga pasca panen harus dikuasai oleh petani jamur agar pelaku usaha dapat menguasai dalam pemeliharaan maupun pengendalian hama tanaman.

Langkah awal dimulai dengan menyiapkan rumah kumbung baglog, rak baglog, bibit jamur tiram, serta peralatan budidaya. Dalam proses budidaya jamur tiram diawali dengan membuat baglog atau media tanam dan tempat untuk menginokulasi bibit jamur dalam media tanam tersebut. Kemudian, media tersebut disimpan ke dalam sebuah kumbung dengan pengaturan suhu hangat sehingga akan tumbuh miselium yang berwarna putih seperti kapas. Tahap selanjutnya adalah menumbuhkan

miselium yang sudah tumbuh dalam media tanam sampai menjadi jamur.

a. Media Tanam Jamur Tiram

Media tanam jamur yang umum digunakan berasal dari serbuk gergaji kayu. Namun, ada alternatif lain sebagai bahan pengganti, di antaranya berasal dari berbagai macam ampas, seperti ampas kopi, ampas kertas, ampas tebu, atau ampas teh.

Selain serbuk gergaji kayu, media tempat tumbuh juga berasal dari bekatul (dedak) halus, tepung jagung, kompos, kapur, dan air. Bekatul dan tepung jagung berfungsi sebagai substrat serta penghasil kalori untuk pertumbuhan jamur. Pemberian kapur pada media berfungsi untuk mengatur keasaman media tanam serta sebagai sumber mineral. Keasaman yang disebabkan oleh miselium jamur dapat dinetralisir oleh kalsium dalam kapur, sehingga pemberian kapur pada media tanam sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil panen. Media tanam tersebut dimasukkan dalam kantong plastik bening tahan panas dengan ukuran 20 x 30 cm.

b. Sterilisasi Bahan dan Baglog Budidaya Jamur Tiram

Proses sterilisasi media tanam ini mencakup sterilisasi bahan dan sterilisasi baglog. Sterilisasi bahan dilakukan menggunakan alat oven dengan suhu 100°C. Proses sterilisasi ini berlangsung selama 5 jam untuk memperoleh hasil yang baik. Tujuannya adalah untuk mematikan mikroorganisme pengganggu dan mengurangi kadar air. Bahan-bahan yang disterilisasi berupa serbuk gergaji kayu dan bekatul (dedak). Sebelum dimasukkan ke dalam oven, serbuk gergaji kayu dan dedak dicampur dengan menambahkan air bersih sekitar 50-60%. Penambahan air ini berfungsi untuk membantu proses penyerapan nutrisi oleh miselium.

Kemudian bahan yang sudah di sterilkan dimasukkan ke dalam plastik lalu ditekan sehingga menjadi padat dengan tujuan

untuk mengoptimalkan hasil. Semakin padat maka semakin banyak juga hasil produksi jamur tiram. Kemudian tambahkan potongan bambu pada bagian atas kantong plastik sebelum akhirnya ditutup dengan sumbat kapas dan diikat dengan karet tahan panas.

Setelah bahan disterilkan, tahap sterilisasi media tanam berikutnya adalah sterilisasi baglog. Sterilisasi baglog dilakukan dengan menggunakan pemanas/steamer selama 15 menit dan sterilisasi dengan drum minyak selama 8 jam. Langkah selanjutnya adalah mendinginkan baglog sebelum proses penanaman dilakukan.

c. Penanaman Jamur Tiram

Penanaman jamur dilaksanakan setelah semuanya dipastikan steril. Pada proses ini harus diperhatikan suhu dan kelembaban udaranya. Suhu udara yang kondusif diperlukan untuk menunjang pertumbuhan miselium jamur tiram yaitu antara 23-28°C, dengan suhu udara optimum pada 25°C. apabila cuaca terlalu terik dan berangin bisa menyiramkan lantai dengan air. Sirkulasi udara pada tempat budidaya jamur juga harus diatur supaya jamur tiram tetap memperoleh udara segar. Tutup Sebagian lubang sirkulasi udara apabila angin kencang. Memastikan kondisi lingkungan tetap kondusif untuk menopang pertumbuhan jamur tiram.

d. Pemeliharaan Jamur Tiram

Pemeliharaan selama budidaya adalah tentang pengendalian hama penyakit jamur tiram. Meskipun saat pembuatan baglog sampai penanaman semua media tanam maupun tempat sudah disterilisasi, tetapi hama penyakit pasti selalu datang pada setiap fase. Pemeliharaan menjadi faktor penting mengingat hama penyakit pasti menyerang pada setiap budidaya apa saja terutama di bidang pertanian. Untuk mengoptimalkan hasil panen,

meminimalisir risiko serta mengendalikan hama penyakit merupakan langkah yang tepat.

e. Panen Jamur Tiram

Kegiatan panen adalah akhir dari proses budidaya yang sangat dinantikan oleh petani. Pemanenan jamur tiram dilakukan secara bertahap. Pada prinsipnya, jamur tiram siap panen sudah berukuran cukup besar dengan ujung meruncing tetapi belum mekar penuh (belum pecah). Panen biasanya dilakukan saat umur 40 hari setelah pembibitan. Pada kondisi ini, jamur tiram sudah berkembang maksimal, berkisar antara 3 minggu saat buah jamur mulai terbentuk.

C. Program Rumah Produksi di Desa Trikarso

1. Sejarah Program Rumah Produksi di Desa Trikarso

Program rumah produksi merupakan salah satu program kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Holtikultura. Pelaksana kegiatan bantuan ini adalah Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota. Bantuan ini diberikan kepada kelompok tani, GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), Koperasi Holtikultura, atau pelaku usaha yang menangani industri pengolahan hasil holtikultura, serta petani milenial di lokasi kawasan pengembangan produksi holtikultura.

Para calon penerima program rumah produksi diseleksi dan ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) melalui Surat Keputusan penerima Bantuan Pemerintah dan disahkan oleh KPA sebagai dasar untuk pemberian bantuan. Kegiatan fasilitasi pascapanen dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan sarana prasarana pascapanen yaitu bangunan/gudang/bangsal pascapanen/rumah produksi dan atau alat/mesin serta sarana pascapanen lainnya sesuai dengan kebutuhan dilapangan.

Para calon penerima program bantuan rumah produksi sudah terdaftar dalam data oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) pada tiap kecamatan di Kabupaten Kebumen. Program ini bertujuan untuk

menyediakan sarana prasarana pascapanen berupa bangunan gudang/bangsal pascapanen/rumah produksi dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan daya saing.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Rumah Produksi sejak tahun 2019 pada 26 provinsi di Indonesia yang meliputi 100 unit fasilitasi pascapanen. Sedangkan pelaksanaan di tingkat kabupaten meliputi 12 kabupaten/kota dengan 13 unit fasilitasi pascapanen. Sedangkan untuk Kabupaten Kebumen sendiri mulai dilaksanakannya program rumah produksi yaitu pada tahun 2020. Jumlah penerima program bantuan rumah produksi di Kabupaten Kebumen per April 2024 sebanyak 3 usaha yang didampingi oleh pendamping bidang TPHP (Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan).

Hasil wawancara dengan Pak Yoga selaku pendamping program rumah produksi bagian bidang TPHP (Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan) Kabupaten Kebumen menjelaskan mengenai masuknya program bantuan rumah produksi:

> *"Program Bantuan Rumah Produksi masuk ke Kabupaten Kebumen tahun 2020. Sejak saya bekerja di Distapang mulai tahun 2020, untuk saat ini sudah ada 3 bangunan rumah produksi di Kabupaten Kebumen. Yang pertama usaha pisang di Kecamatan Karanggayam, usaha cabai di Kecamatan Puring, dan usaha jamur tiram di Kecamatan Sruweng."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping Bidang TPHP (Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan) di Kabupaten Kebumen, bahwasannya program bantuan rumah produksi masuk ke Kabupaten Kebumen mulai tahun 2020. Per April 2024 jumlah penerima bantuan rumah produksi sebanyak 3 usaha atau lokasi. Ketiganya terssebar pada tiga lokasi, yaitu di Kecamatan Puring, Kecamatan Karanggayam, dan Desa Trikarso Kecamatan Sruweng.

2. Pelaksanaan Program Rumah Produksi di Desa Trikarso

Program Rumah Produksi adalah salah satu program bantuan pemerintah yang menyangkut upaya menekan kehilangan hasil baik

dalam bobot maupun mutu dan memperpanjang kesegaran produk dan umur simpan. Diperkirakan menurut FAO tahun 1979 tingkat kerusakan dapat mencapai 30-50% apabila penanganan saat panen kurang tepat. Penanganan pascapanen holtikultura adalah salah satu mata rantai dalam mencapai standar mutu produk holtikultura. Aneka ragam produk holtikultura sebelum dipasarkan ke berbagai pasar atau dijual langsung kepada konsumen, perlu mengalami perlakuan penyiapan yang pada umumnya dilakukan di rumah produksi (Direktorat Jenderal Holtikultura, 2019).

Dalam mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing produk holtikuktura, salah satu kegiatan Direktorat Jenderal Holtikultura adalah pengembangan pengolahan hasil holtikultura. Pengembangan pengolahan hasil produk holtikultura diarahkan untuk meningkatkan efisiensi pengolahan, standarisasi mutu produk hasil olahan dan keamanan pangan, ramah lingkungan dan peningkatan nilai tambah yang berkeadilan (berkelanjutan).

Dalam pelaksanaannya, penerima bantuan rumah produksi di Kabupaten Kebumen konsisten setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan, bahwa program rumah produksi masuk ke Kabupaten Kebumen tahun 2020 yang kemudian disalurkan pula ke masing-masing pelaku usaha pada tahun tersebut dan tahun selanjutnya hingga sekarang.

Jenis komoditas holtikultura yang mendapat sorot serta berhasil memenuhi persyaratan CPCL (Calon Penerima dan Calon Lokasi) adalah budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram sudah ada di Desa Trikarso sejak tahun 2012 yang didirikan oleh Pak Syamsul. Berawal dari melihat potensi pasar yang sangat terbuka untuk budidaya jamur dimana permintaan dipasar sangat tinggi sedangkan pesaing masih kurang.

Hasil wawancara dengan Pak Syamsul selaku penerima bantuan rumah produksi:

"Awalnya usaha saya tersorot oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sruweng, tentang usaha yang memiliki cikal bakal. Ada tiga pelaku usaha yang terdaftar dan mendapat undangan dari BPP Sruweng yang selanjutnya kita disuruh membuat proposal untuk pengajuan bantuan usaha dari pemerintah. Sebelum itu, kita dikasih tahu kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan fasilitas bantuan sarana dan prasarana pascapanen berupa bangunan dan atau alat mesin produksi. Kita juga ditanya terkait usaha yang kita jalankan, mengenai ketersediaan bahan baku apakah memadai, selanjutnya ditanya juga soal hasil panen."

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan rumah produksi, tahap awal sebelum ditetapkan sebagai penerima rumah produksi adalah mengikuti sosialisasi awal program rumah produksi. Pada pertemuan tersebut para calon penerima bantuan dijelaskan mengenai program pemerintah tersebut yaitu rumah produksi. Setelah itu para calon penerima bantuan ditanya mengenai usaha yang mereka jalankan tentang bahan baku usaha. Selain itu mereka juga ditanya tentang hasil panen karena dua hal tersebut menjadi pertimbangan dalam program rumah produksi.

Data penerima program bantuan ini berasal dari kepanjangan tangan pada tiap kecamatan yaitu BPP (Balai Penyuluhan Pertanian). Balai Penyuluhan Pertanian pada tiap kecamatan sudah menyoroti usaha yang ada cikal bakalnya dan siap secara administratif serta siap untuk bermitra. Diantaranya ada tiga tempat yang tersorot oleh BPP yaitu di Kecamatan Mirit, Kecamatan Buluspesantren, dan Kecamatan Sruweng yakni usaha jamur tiram.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Pak Yoga selaku pendamping program rumah produksi Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan:

"Data usaha ini diperoleh dari kepanjangan tangan kami (Dinas Pertanian dan Pangan) yaitu dari BPP yang ada pada tiap kecamatan. BPP menyoroti 3 usaha CPCL (Calon Penerima dan Calon Lokasi) yaitu di Kecamatan Mirit, Kecamatan Buluspesantren, dan Kecamatan Sruweng yaitu usaha jamur tiram di Desa Trikarso. Data tersebut dikirim kepada pendamping bidang

TPHP (Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan). Kemudian nanti ada surat undangan untuk pertemuan awal yang harus dibagikan kepada calon penerima bantuan sesuai nama dan alamat. Dan nantinya surat undangan tersebut dikoordinasikan dengan desa. Kemudian nanti dari pihak desa yang membagikan."

Hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa data calon penerima bantuan rumah produksi diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian atau biasa disebut dengan BPP yang ada di tiap kecamatan. Data yang telah dibuat oleh BPP kemudian dikirim ke pendamping Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan. Setelah itu ada surat undangan untuk pertemuan awal yang akan dikoordinasikan dengan masing-masing desa yang ada pada daftar. Isi dari surat undangan tersebut sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh dinas yang terdiri dari nama dan alamat calon penerima bantuan rumah produksi. Nantinya pihak desa yang akan membagikan undangan tersebut kepada calon penerima. Dalam pelaksanaannya, pertemuan tersebut dimaksudkan untuk menentukan calon penerima dan calon lokasi bantuan sarana dan prasarana program rumah produksi sehingga tepat sasaran, melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan serta sosialisasi kegiatan pascapanen melalui bimbingan teknis dan *workshop* pascapanen.

Setelah memperoleh data dari Balai Penyuluhan Pertanian kemudian dilakukan pertemuan awal dengan calon penerima program bantuan. Dalam pertemuan awal atau sosialisasi ini membahas tentang apa itu program rumah produksi, tujuan program rumah produksi, hak dan kewajiban penerima bantuan rumah produksi. Selanjutnya mereka juga harus membuat proposal untuk pengajuan program bantuan ke pusat. Proses selanjutnya, setelah pihak Dinas Pertanian dan Pangan mendapat proposal maka akan ditindaklanjuti dengan proses CPCL (Calon Penerima Calon Lokasi). Setelah dirasa layak, pihak Dinas Pertanian dan Pangan akan menguslkan ke pusat. Dalam pertemuan awal dilakukan pula validasi data guna untuk membandingkan data dengan kondisi terkini, sehingga akan menghasilkan data yang valid. Proses

sosialisasi ini dilakukan secara serentak kepada calon penerima program bantuan rumah produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Yoga selaku pendamping program rumah produksi Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan:

> *"Ada sosialisasi awal yang membahas tentang operasional pelaksanaan kegiatan yang mencakup pengidentifikaasian calon penerima dan calon lokasi bantuan sarana dan prasarana rumah produksi, selanjutnya koordinasi pelaksanaan kegiatan serta sosialisasi kegiatan pascapanen melalui bimbingan teknis dan workshop pascapanen. Proses sosialisasi ini dilakukan secara serentak kepada calon penerima bantuan rumah produksi Kabupaten Kebumen yang sebelumnya telah diberitahu oleh pihak BPP pada tiap kecamatan."*

Dalam sosialisasi awal dijelaskan tentang operasional pelaksanaan kegiatan bantuan rumah produksi. Baik berupa pengertian, tujuan, hak dan kewajiban serta saksi yang akan didapat jika calon penerima bantuan melanggar aturan. Sosialisasi awal dilakukan secara serentak kepada calon penerima program yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak desa berdasarkan surat undangan yang telah dibagikan sebelumnya.

Proses selanjutnya yaitu mengidentifikasi lokasi dan calon penerima program bantuan rumah produksi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten/Kota melalui CPCL, yang sudah sesuai syarat / kriteria, kemudian calon usaha penerima program bantuan rumah produksi diusulkan untuk ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Syamsul selaku penerima program bantuan rumah produksi:

> *"Iya, sebelumnya ada survei oleh pihak Distapang Kabupaten Kebumen ke lokasi usaha saya. Dan saya diberitahu tentang proses setelah CPCL yaitu pihak Distapang mengusulkan ke pusat. Terus pas survei lokasi ditanya tentang bahan baku usaha nya apakah memadai dan ada jaminan usaha ini akan berjalan lebih baik setelah adanya rumah produksi nanti"*

Setelah tahap pertemuan awal selesai kemudian calon kelompok penerima program bantuan rumah produksi diusulkan untuk ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen. Selanjutnya kelompok penerima bantuan program bantuan rumah produksi hasil holtikultura sudah terdaftar di *e-proposal.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Yoga selaku pendamping program rumah produksi Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan bahwa:

"*Setelah pertemuan awal dilakukan dengan calon peserta program bantuan rumah produksi yang meliputi sosialisasi awal dan survei lokasi calon penerima bantuan, langkah selanjutnya yaitu mengkoordinasikan dan mengusulkan dengan pihak pusat kaitannya dengan penetapan calon usaha yang akan mendapat rumah produksi yang sudah sesuai syarat/kriteria. Selanjutnya secara otomatis kelompok penerima rumah produksi hasil holtikultura sudah langsung terdaftar di e-proposal."*

Tahap selanjutnya yaitu tahap penyaluran dana bantuan rumah produksi langsung kepada pemilik usaha yang dilakukan secara dua kali. Dengan alokasi anggaran yang berbeda. Penyaluran dana bantuan yang pertama digunakan untuk kebutuhan pembangunan rumah produksi sebesar Rp. 200.000.000,00. Selanjutnya penyaluran dana bantuan kedua sebesar Rp. 200.000.000,00 untuk kebutuhan sarana dan prasarana usaha. Selain itu, usaha jamur tiram juga mendapatkan mobil operasional sebuah kendaraan beroda tiga (viar).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Syamsul selaku penerima program bantuan rumah produksi:

"Iya pencairan dana dilakukan dua kali, dan langsung masuk ke rekening kelompok. Penyaluran dana yang pertama sebesar dua ratus juta untuk kebutuhan pembangunan rumah produksi. Selanjutnya penyaluran dana yang kedua juga dua ratus juta untuk pembelian sarana prasarana. Selain itu, kami juga dikasih mobil viar roda tiga."

Hasil wawancara dengan Pak Yoga selaku pendamping Bidang TPHP:

"Dalam pencairan uang bantuan rumah produksi dilakukan dua kali dan langsung masuk ke rekening penerima. Kami pihak dinas hanya memonitoring pelaksanaan kegiatan dengan pusat."

Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Provinsi dan atau Dinas Pertanian Kabupaten/Kota secara swakelola sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan dimulai dengan proses identifikasi persiapan kegiatan bimbingan teknis oleh Dinas Provinsi /Kabupaten/Kota dan selanjutnya berupa pelaksanaan oleh petugas lapangan yang bertugas menjadi fasilitator. Kegiatan ini dibiayai oleh dana APBN melaui Dana Dekonsentrasi di Satker Dinas Pertanian Provinsi atau Dana Tugas Pembantuan di Satker Dinas Pertanian Kabupaten Tahun Tahun Anggaran 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Yoga selaku pendamping bidang TPHP menyatakan bahwa:

"Rumah produksi adalah program dari pusat. Ada anggaran untuk program bantuan ini yang berasal dari dana APBN yang di breakdown oleh Dinas Pertanian Provinsi kemudian ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota."

Selanjutnya, kegiatan fasilitasi pascapanen dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan sarana dan prasarana untuk kegiatan pascapanen yaitu bangunan/gudang/bangsal pascapanen/rumah produksi dan atau alat/mesin serta sarana lainnya sesuai kebutuhan dilapangan. Kegiatan fasilitasi pascapanen didasarkan pada hasil CPCL (Calon Penerima Calon Lokasi). Tim teknis bersama penerima bantuan berkoordinasi untuk membuat rencana kebutuhan yang diseuaikan dengan kondisi dilapangan dan spesifikasi bangunan/gudang/bangsal pascapenen/rumah produksi serta sarana yang diperlukan untuk kemudian diserahkan kepada panitia pengadaan untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Yoga selaku pendamping program rumah produksi bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan menyatakan bahwa:

> *"Selanjutnya, untuk pelaksanaanya, pemberian bantuan ini dalam bentuk sarana prasarana yang mencakup bangunan/gedung/bangsal pascapanen/rumah produksi serta alat/mesin. Spesifikasi bangunan gedung disesuaikan dengan kebutuhan penerima bantuan (sebagaimana RAB yang sudah diajukan). Sedangkan untuk penyediaan lahan serta biaya operasional menjadi tanggung jawab penerima bantuan."*

Kemudian, sarana fisik alat dan atau mesin produksi sesuai dengan usulan atau kebutuhan penerima bantuan yang telah ditetapkan sesuai hasil identifikasi. Kegiatan fasilitasi pascapanen dilaksanakan dalam bentuk pemberian fasilitas bantuan sarana dan prasarana pascapanen yaitu bangunan/gudang/rumah produksi dan atau alat/mesin serta sarana lainnya sesuai kebutuhan dilapangan. Kegiatan fasilitasi pascapanen didasarkan pada hasil CPCL (Calon Penerima Calon Lokasi). Tim teknis membuat rencana kebutuhan yang diseuaikan dengan kondisi di lapangan dan spesifikasi bangunan/gudang/bangsal pascapanen/rumah produksi serta sarana yang diperlukan untuk kemudian diserahkan kepada panitia pengadaan untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Syamsul selaku penerima bantuan rumah produksi menyatakan bahwa:

> *"Waktu itu saya didampingi tim teknis yang bertugas membuat spesifikasi bangunan rumah produksi sebagaimana pada lampiran yang dicontohkan dengan keperluan dan disesuaikan dengan RAB. Sedangkan untuk lahan, sesuai ketentuan dinas menjadi tanggung jawab penerima. Jadi itu merupakan lahan pribadi saya, dibangun diatas tanah milik saya sendiri."*

Tim teknis mendampingi dan mengawasi proses RAB / RUK dari awal proses pembangunan awal, pembelanjaan alat dan bahan pada laporan pada proses 30% pembangunan, serta laporan pada proses 50% pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Pak Yoga selaku pendamping program rumah produksi bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan menyatakan bahwa:

> *"Jadi, kami tim teknis tugasnya mendampingi dan mengawasi dari penyusunan RAB/RUK sampai proses pembangunan berlangsung serta untuk pembelanjaan alat dan bahan kami juga ikut andil. Jadi kami tim teknis berhak menegur apabila saat pelaksanaan tidak sesuai ketentuan. Sesederhana pembelian besi juga harus sesuai ukuran yang ada di RAB tidak boleh berbeda."*

Selanjutnya, untuk fasilitasi pascapanen dan pengolahan holtikultura disesuaikan dengan kebutuhan penerima bantuan yang sudah ditetapkan sesuai hasil identifikasi. Bantuan sarana pengolahan holtikultura diwajibkan menggunakan bahan *stainless steel*. Pengadaan sarana merupakan pilihan sesuai kebutuhan usaha. Dalam usaha Pak Syamsul, olahan jamur tiram dibuat menjadi jamur krispy dan nugget jamur. Selain itu, olahan lain yang sudah diproduksi namun belum dipasarkan adaalah kaldu jamur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Syamsul selaku penerima bantuan rumah produksi menyatakan bahwa:

> *"Pengadaan alat pengolahan sudah sesuai kebutuhan dan sudah memenuhi persyaratan SNI."*

Berikut daftar alat pengolahan beserta kuantitasnya:

Tabel 1.8

Fasilitasi Sarana dan Prasarana

No	Nama Alat	Jumlah
1.	Kompor api seribu	1
2.	Kompor gas	1
3.	*Steamer* mesin	1
4.	*Microwave* besar	1
5.	*Spiner*/peniris minyak	1
6.	*Food processor*	1
7.	Blender philps	1
8.	Tabung gas & regulator	2
9.	Meja *stainless* pengolahan	4
10.	*Double deep fryer*	1
11.	*Grill pan* besar	3

12.	*Freezer box*	1
13.	Timbangan digital	2
14.	*Hand seller*	3
15.	*Vacum packaging*	1
16.	Kotak display	100
17.	*Box container*	34
18.	Keranjang panen	34
19.	Meja pengemas	3
20.	Bak pencuci multi fungsi	1

Sumber : (*Wawancara dengan Pak Syamsul*, komunikasi pribadi, 2024).

Proses terakhir yaitu monitoring, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan melakukan penilaian atas hasil kegiatan serta koordinasi pelaksanaan kegiatan dengat pusat. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan persiapan sampai dengan kegiatan fasilitasi bangunan rumah produksi dan sarana prasarana selesai dilakukan di lokasi sentra produksi holtikultura penerima bantuan fasilitasi pascapanen. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi juga berlanjut pada proses persiapan sampai dengan tersalurkannya fasilitas sarana pengolahan.

Dengan terlaksananya program bantuan rumah produksi (fasilitasi sarana prasarana pascapanen) diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pelaku usaha dalam penanganan pascapanen dalam rangka mendukung penerapan prinsip-prinsip penanganan pascapanen yang baik dan benar. Sehingga dampaknya adalah meningkatnya nilai tambah dan daya saing produk holtikultura.

Selanjutnya, dengan terlaksananya kegiatan penyediaan sarana pengolahan holtikultura pada pelaku usaha jamur tiram diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha dalam penanganan pengolahan hasil holtikultura sesuai dengan prinsip penanganan pengolahan yang baik. Manfaat lainnya yaitu meningkatkan usaha pengolahan hasil holtikultura oleh pelaku usaha holtikultura

sehingga dapat memberikan nilai tambah dan daya saing produk holtikultura.

D. Efektivitas Program Rumah Produksi dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram dan Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu program pemerintah dalam upaya pengembangan produk holtikultura yang bermutu dan berdaya saing di pasar yaitu penyediaan rumah produksi. Selain penerapan budidaya yang baik dan benar, juga diperlukan penanganan pascapanen yang baik dan benar. Kegiatan pascapanen produk holtikutura merupakan salah satu kegiatan dalam usahatani yang perlu mendapat perhatian, karena menyangkut upaya menekan kehilangan hasil baik dalam bobot maupun mutu dan memperpanjang kesegaran produk dan umur simpan (Direktorat Jenderal Holtikultura, 2019).

Penanganan pascapanen holtikultura merupakan salah satu mata rantai dalam pencapaian standar mutu produk holtikultura. Aneka ragam produk holtikultura sebelum dipasarkan ke berbagai pasar atau dijual langsung kepada konsumen, perlu mengalami perlakuan penyiapan produk.

Efektivitas program rumah produksi dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel efektivitas program. Fokus dalam penelitian ini adalah Efektivitas Program Rumah Produksi untuk usaha jamur tiram di Desa Trikarso dengan menggunakan teori dari Campbell J.P, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol. Akan dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan di lapangan yang berhubungan dengan efektivitas program rumah produksi sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program

   Identifikasi dan sosialisasi program merupakan langkah awal untuk memberitahukan program pemerintah yaitu program rumah produksi. Identifikasi dan sosialisasi program ini dilakukan kepada para calon penerima bantuan rumah produksi. Identifikasi dan sosialisasi program ini dimaksudkan untuk menentukan calon penerima dan calon lokasi sehingga tepat sasaran, melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan

serta sosialisasi kegiatan program bantuan melalui bimbingan teknis, pengawalan sosialisasi dan *workshop* pengolahan bagi penerima bantuan sarana dan prasarana pengolahan untuk pelaku usaha pengolahan holtikultura.

Dengan adanya identifikasi dan sosialisasi program yang dilaksanakan oleh pendamping bidang TPHP (Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan) kepada penerima bantuan rumah produksi, diharapkan bisa memberi pengetahuan dan modal awal terkait program rumah produksi yang mencakup tujuan, manfaat, hak dan kewajiban, persyaratan yang harus dilengkapi, dan sebagainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan rumah produksi di Desa Trikarso, setelah dilakukan sosialisasi mereka mendapat banyak informasi tentang rumah produksi. Pelaku usaha menjadi lebih paham tentang bantuan rumah produksi tersebut dari apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Mulai dari tujuan rumah produksi beserta perlengkapan sarana dan prasarana untuk pengolahan holtikultura, dana yang diberikan peruntukannya untuk apa saja, persyaratan yang harus dilengkapi sebagai calon penerima dan calon lokasi, kriteria menjadi penerima bantuan, serta sanksi yang di dapat apabila penerima bantuan melanggar peraturan. Adapun dana yang digunakan oleh pelaku usaha yaitu untuk belanja bahan dan sarana prasarana sesuai RAB.

Identifikasi dan sosialisasi yang disampaikan oleh pendamping TPHP Dinas Pertanian dan Pangan dalam pertemuan awal tersebut sesuai dengan petunjuk teknis yang di buat oleh Direktorat Jenderal Holtikultura. Petunjuk teknis tersebut diharapkan mampu menjadi pegangan pendamping dalam melaksanakan tugasnya. Dalam sosialisasi tersebut hal yang perlu disampaikan adalah tujuan rumah produksi, syarat menjadi peserta program bantuan rumah produksi, sanksi, hak dan kewajiban serta penjelasan tentang penyaluran bantuan program rumah produksi. Dalam sosialisasi tersebut dilaksanakan pula validasi data para calon penerima bantuan rumah produksi yang di undang

berdasarkan surat undangan yang sebelumnya telah dibagikan. Penjelasan bimbingan teknis dan komitmen penerima bantuan rumah produksi juga dilaksanakan dalam pertemuan awal.

Dari hasil wawancara dengan penerima rumah produksi di Desa Trikarso menyatakan bahwa, calon penerima bantuan rumah produksi diberi informasi untuk ikut dalam sosialisasi awal tersebut yang sebelumnya sudah mendapat undangan oleh pihak desa yang dalam hal ini bekerja sama dengan BPP dan Dinas Pertanian. Calon peserta calon lokasi (CPCL) ada 3 lokasi yang tersorot oleh BPP, yaitu di Kecamatan Mirit, Kecamatan Buluspesantren, dan Kecamatan Sruweng. Calon penerima bantuan mendapat materi pengenalan tentang rumah produksi mulai dari apa itu rumah produksi, tujuan, syarat, manfaat rumah produksi dan lain sebagainya. Selain itu, dalam pertemuan awal tersebut para calon diminta untuk membuat proposal usaha yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan proses CPCL (Calon Penerima Calon Lokasi) yang sesuai dengan syarat & kriteria, setelah dirasa layak, pihak Distapang akan mengusulkan ke pusat. Kemudian calon penerima bantuan pemerintah diseleksi dan ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) melalui Surat Keputusan penerima Bantuan Pemerintah dan disahkan oleh KPA sebagai dasar untuk pemberian bantuan.

Pengetahuan tentang pemanfaatan dana disampaikan juga dalam pertemuan awal tersebut. Hal tersebut perlu disampaikan agar supaya para penerima bantuan rumah produksi memahami peruntukan dananya untuk apa saja dan sesuai dengan kebutuhan. Hasil wawancara dengan pendamping bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan, menyatakan bahwa dana rumah produksi harus dimanfaatkan sesuai dengan usulan atau kebutuhan penerima bantuan yang telah ditetapkan sesuai hasil identifikasi.

Selain pertemuan awal dengan calon penerima bantuan rumah produksi, selanjutnya yaitu ada pertemuan dengan penerima bantuan

rumah produksi yang sudah menempuh proses seleksi CPCL dan disahkan oleh KPA sebagai dasar untuk pemberian bantuan. Pada pertemuan ini dimaksudkan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan melakukan penilaian atas setiap kegiatan yang dilakukan serta sebagai bahan koordinasi dengan pihak pusat.

Pada indikator keberhasilan program dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan penerima program bantuan rumah produksi sudah memahami maksud dan tujuan program rumah produksi dengan adanya identifikasi dan sosialisasi awal dan pertemuan rutin (*monitoring*) pada setiap pelaksanaan kegiatan sehingga penerima bantuan mendapat pengetahuan tentang program pemerintah tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori Campbell J.P pada pengukuran efektivitas dari segi keberhasilan program, dimana proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan dalam melaksanakan program-program yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Keberhasilan Sasaran

Program rumah produksi merupakan salah satu bentuk hibah bantuan dari pemerintah Dinas Pertanian dan Pangan yang diberikan kepada kelompok usaha dalam bidang holtikultura. Dalam hal ini, sasaran dari program rumah produksi adalah usaha yang diakui keberadaannya oleh instansi yang berwenang. Selanjutnya, sasaran dari program rumah produksi adalah usaha yang sudah mempunyai cikal bakal dan siap berkomitmen untuk menangani kegiatan pascapanen dan mengolahnya untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk holtikultura.

Jika dilihat dari ketepatan sasaran, rumah produksi merupakan bantuan bersyarat yang dimana data diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Desa Trikarso adalah salah satu desa yang mempunyai usaha jamur tiram yang sudah cukup berkembang dan mempunyai jaringan pemasaran yang luas. Oleh karena itu, usaha jamur tiram ini di

sorot oleh BPP dan lolos dalam seleksi CPCL oleh pihak Dinas Pertanian dan Pangan yang kemudian disahkan oleh KPA dan mendapat bantuan rumah produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan rumah produksi, pemilik usaha merasa layak dan berhak mendapat bantuan rumah produksi tersebut. Karena mereka sangat membutuhkan bantuan tersebut untuk keberlanjutan produksi jamur krispy yang sudah berjalan

Data penerima bantuan berasal dari BPP sebagai kepanjangan tangan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen. Pada saat ini, data pelaku usaha holtikultura diperbarui setiap tahun. Pembaruan data tersebut mengenai penambahan atau pengurangan pelaku usaha di bidang usaha holtikultura. Namun sebelum itu, dalam pertemuan awal sudah dilaksanakan validasi data oleh petugas. Jadi, peserta yang memperoleh bantuan rumah produksi sudah sesuai dengan kriteria penerima bantuan rumah produksi dan data yang diperoleh valid dengan bukti serta kondisi terkini.

Sasaran program bantuan rumah produksi adalah usaha yang terdaftar oleh BPP yang memiliki komponen diantaranya, sudah ada cikal bakal usaha, siap berkomitmen, bahan baku tersedia, memiliki keterampilan untuk mengolah hasil panen holtikultura. Sasaran penerima bantuan ini ini ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten yang sebelumnya sudah diusulkan kepada pusat.

Dari hasil wawancara dengan pendamping Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan, penerima bantuan rumah produksi untuk saat ini sudah sesuai dan tepat sasaran karena para penerima bantuan tersebut sudah masuk dalam data di BPP yang ada di tingkat kecamatan. Sehingga, jika sudah masuk BPP berarti usaha holtikultura sudah berhak menerimanya. Dan dilihat pula dari kondisi usaha nya yang sudah memiliki jaringan pemasaran yang luas.

Mirless (1971) mengatakan bahwa informasi yang dibutuhkan untuk menghindari kesalahan pengambilan Keputusan dalam penggunaan

uang public. Melalui pendekatan berbasis informasi (*information-based approach*), Mireless mengatakan bahwa bantuan pemerintah dianggap efektif apabila diterima oleh target yang teoat, terhindar dari asimetris informasi *(adverse selection)* dan juga penerima menggunakannya sesuai dengan peruntukannya, terhindar dari penyimpangan moral *(moral hazard)*. Ketepatan target penerima dan pemanfaatan bantuan tentu mengacu pada peraturan Direktorat Jenderal Holtikultura. Payung besar program ini termaktub pada peraturan Direktorat Jenderal Holtikultura melalui Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian tahun 2019 terkait fasilitasi sarana dan prasarana pascapanen berupa bangunan gudang/bangsal pascapanen/rumah produksi dan atau alat mesin pascapanen. Rumah produksi ini merupakan respon pemerintah dalam rangka pengembangan produk holtikultura yang bermutu dan berdaya saing melalui penekanan kehilangan hasil baik dalam bobot maupun mutu.

Dalam indikator keberhasilan sasaran program rumah produksi dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan penerima bantuan program rumah produksi berasal dari data di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berasal dari data kecamatan itu sendiri bukan berasal dari sistem tebang pilih. Penerima bantuan program rumah produksi harus berada dilokasi Kawasan atau sentra holtikultura dan selanjutnya diusulkan melalui *e-proposal* dan sesuai CPCL yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

3. Kepuasan Terhadap Program

Pemerintah berusaha menggerakan dunia usaha melalui pemberian insentif/stimulus kepada UMKM. Mireless (1971) menyatakan bahwa efektivitas kebijakan keuangan publik mengacu pada apakah bantuan pemerintah diterima oleh target yang tepat (terhindar dari *adverse selection*) dan digunakan sesuai dengan peruntukannya (terhindar dari *moral hazard*) (Kaawoan dkk., 2022).

Kepuasan dari penerima program bantuan juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan program ini. Beberapa indikator yang dapat dilihat adalah (i) kepuasan pada skema bantuan; (ii) nilai bantuan; (iii) prosedur penyaluran); (iv) kriteria; (v) kecepatan; (vi) kesediaan penerima untuk merekomendasikan program pada orang lain.

Berdasarkan tahapan pencairan dana rumah produksi yang dilakukan dalam dua kali dalam setahun. Verifikasi usaha bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan terkait keberadaan usaha jamur tiram apakah masih berjalan atau sudah berhenti. Verifikasi usaha sekaligus bertujuan untuk mengecek hasil panen usaha jamur tiram (*Wawancara dengan Pak Yoga*, komunikasi pribadi, 2024).

Dana bantuan rumah produksi akan disalurkan kepada rekening kelompok usaha melalui bank sesuai dengan rekening yang dimiliki. Penyaluran bantuan rumah produksi dilakukan langsung dari pusat. Dalam pelaksanaannya penyaluran dana bantuan dilakukan tepat waktu yaitu dengan melalui dua tahap dalam satu tahun dalam satu tahun (*Wawancara dengan Pak Yoga*, komunikasi pribadi, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima rumah produksi, bahwa dalam pencairan dana dilakukan dua kali dalam setahun. Dana dicairkan tergantung dari sananya (pusat). Mereka akan diberi informasi oleh dinas apabila akan ada pencairan dana bantuan (*Wawancara dengan Pak Syamsul*, komunikasi pribadi, 2024).

Dari beberapa hasil wawancara di lapangan, mengenai kepuasan mereka akan program pemerintah bagi usaha holtikultura peneliti mendapatkan bahwa penerima bantuan merasa puas mengenai program pemerintah, hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah tersebut yang menerima bantuan secara langsung dengan melalui tahapan-tahapan yang tidak membingungkan dan syarat yang mudah.

4. Pencapaian Tujuan Program

Dalam setiap kebijakan ada kemungkinan terjadinya *inclusion error* dan *exclusion error*. *Inclusion error* adalah kesalahan yang terjadi

karena orang yang tidak berhak menerima manfaat, akan tetapi masuk dalam *database* sebagai penerima manfaat. Sementara *exclusion error* adalah kesalahan yang terjadi karena orang yang berhak menerima manfaat tidak masuk dalam *database* sebagai penerima manfaat. Sebabnya dapat bermacam-macam. Namun, memastikan bantuan sampai pada penerima target bukanlah satu-satunya ukuran efektivitas program. Dampak yang ditimbulkan kepada kehidupan pelaku UMKM juga perlu dipelajari. Dampak ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu (i) dampak ekonomi dan (ii) dampak sosial dan Kesehatan mental. Diantara dampak ekonomi dapat dilihat dari penerapan bantuan UMKM adalah (i) ketahanan UMKM; (ii) *employee retention*; (iii) penjualan, dan (adaptabilitas). Sedangkan dari sisi sosial dan kesehatan mental dapat ditinjau dengan melihat dampaknya pada (i) kecemasan; (ii) *optimism*; (iii) ranjau hutang; (iv) pengakuan atas kehadiran negara (Kaawoan dkk., 2022).

Sosialisasi awal kepada penerima program rumah produksi diharapkan mampu memberikan sedikit pengetahuan tentang program bantuan rumah produksi baik itu tujuan, hak, kewajiban dan sanksi apabila melanggar kesepakatan. Adapun tujuan dari pemberian rumah produksi beserta sarana dan prasarana adalah untuk menyediakan atau memfasilitasi berupa bangunan untuk mendukung nilai tambah dan daya saing produk holtikultura.

Berdasarkan wawancara dengan penerima bantuan rumah produksi menunjukkan bahwa bantuan modal sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha mikro bidang holtikultura unuk menjaga aktivias usahanya agar dapat bertahan dan memperluas jangkauan pemasaran serta mencegah untuk tidak jatuh ke dalam kategori masyarakat pra sejahtera/miskin yang berpotensi akan menimbulkan risiko sosial dikemudian hari. Penerima bantuan juga merasa optimis dapat bertahan lebih dari 12 tahun serta cukup optimis omset usaha dapat menjangkau dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen, bahwa dengan adanya rumah produksi tersebut pelaku usaha diharuskan menggunakan dan memanfaatkan bantuan dengan sebaik-baiknya sesuai peruntukannya serta berkomitmen untuk menjaga dan memelihara aset, dan bersedia menangani kegiatan pengolahan produk holtikultura secara terus menerus. Penerima bantuan bersama dengan pendamping dari Dinas Pertanian bersama-sama menentukan RAB yang berpedoman pada peraturan Direktorat Jenderal Holtikultura dan diawasi secara langsung sampai program ini terealisasi.

Di Desa Trikarso berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan para informan mengenai tujuan dari program rumah produksi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Holtikultura adalah dengan bantuan tersebut untuk meningkatkan produktivitas pelaku usaha dibidang holtikultura sejauh ini tujuan bantuan pemerintah terhadap UMKM tersebut dikatakan berhasil dimana para penggiat yang ada di usaha jamur saat ini masih bertahan dengan usaha mereka.

5. Tingkat *Input* dan *Output*

Dilihat dari perbandingan antara pemasukan (*input*) dengan keluaran (*output*), jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan tidak efektif dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan efektif. Dalam kegiatan pemerintah persoalan *input* adalah bagaimana kegiatan tersebut dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan *output* bagaimana masyarakat yang menjadi sasaran program mendapatkan manfaat dari program yang dijalankan oleh pemerintah tersebut (Kaawoan dkk., 2022).

Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Supaya pencapaian tujuan akhir dapat tercapai secara maksimal, diperlukan tahapan, baik dalam arti tahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun tahapan dalam arti periodisasinya. Efekivitas

berhubungan antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Tercapainnya tujuan tersebut telah ditetapkan dengan indikator yang menjadi tolak ukur merupakan gambaran seberapa besar efektivitas dari kebijakan tersebut.

Tujuan utama dari program rumah produksi adalah untuk penanganan pascapanen holtikultura dalam aneka ragam produk holtikultura sebelum dipasarkan ke konsumen serta mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing produk holtikultura dengan cara mengolah hasil holtikultura.

Perubahan perilaku merupakan salah satu dari perubahan nyata penerima bantuan rumah produksi di Desa Trikarso. Kesadaran penerima bantuan akan pentingnya penanganan pascapanen telah dianggap penting dan mereka menyadari dengan adanya pengolahan hasil panen jamur menjadi jamur krispy dapat meningkatkan pendapatan bagi pemilik usaha. Selain itu, pemilik usaha beserta pekerja merasakan perputaran ekonomi karena keberhasilan usaha nya sekarang. Selain itu, jangkauan pasar menjadi luas karena memiliki pelanggan di beberapa tempat dan beberapa reseller. Sedangkan dilihat dari segi kualitas produk, untuk inovasi produk olahan jamur tiram menjadi bervariasi, diantaranya ada jamur krispy dan nugget jamur. Meskipun sebelum mendapat bantuan produksi jamur krispy dan nugget jamur sudah ada, namun dengan adanya fasilitasi sarana dan prasarana bantuan rumah produksi maka ada perbedaan dari segi rasa dan kualitas produk (*Wawancara dengan Pak Syamsul*, komunikasi pribadi, 2024).

Penerima bantuan harus menyadari bahwa menerima bantuan ini dengan komitmen, bahwa bantuan ini bukan hanya sekedar menerima uang saja tetapi juga ada tanggungjawab yang harus dilaksanakan. Komitmen penerima bantuan meliputi konsistensi penanganan pascapanen yang baik sepanjang rantai komoditas mulai pascapanen hingga produk sampai ke konsumen. Sehingga nantinya pengolahan

hasil produk holtikultura memiliki nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk holtikultura.

Jika dilihat dari tujuan bantuan rumah produksi, perubahan nyata sudah banyak dirasakan oleh penerima bantuan. Walaupun belum sepenuhnya efektif seratus persen tetapi jika untuk membantu meningkatkan penjualan sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Perubahan nyata yang dibuktikan yaitu dengan peningkatan penjualan di tiap bulannya meningkat, apalagi dimomen menjelang hari lebaran, pesanan jamur krispy melimpah. Jika untuk penyerapan tenaga kerja belum maksimal karena usaha ini baru berjalan satu tahun setelah mendapat bantuan rumah produksi. Disisi lain, pemilik usaha sudah mempunyai reseller di beberapa tempat. Namun, tidak menutup kemungkinan usaha ini akan banyak menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar tempat usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti membandingkan antara pelaksanaan program bantuan rumah produksi di Desa Trikarso dapat dikatakan berjalan dengan baik dan dapat tersalurkan, dan kepuasan penerima bantuan merasan puas denga napa yang didapatkan peneliti menilai bahwa output yang didapatkan dari pelaku usaha lebih besar dari input, maka dapat dikatakan program bantuan rumah produksi di Desa Trikarso sudah efektif.

E. Peningkatan Hasil Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram

Hasil panen jamur tiram di tiap bulan sangat bervariasi tergantung pada faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan perawatan. Di bulan-bulan dengan kondisi cuaca yang optimal, seperti awal musim hujan, panen bisa lebih melimpah. Setiap bulan, petani jamur tiram mengharapkan hasil yang stabil untuk memenuhi permintaan pasar. Produktivitas yang konsisten ini sangat penting karena jamur tiram adalah bahan baku utama dalam pembuatan jamur krispy.

Sebagai bahan baku pembuatan jamur krispy, kualitas jamur tiram harus dijaga mulai dari proses budidaya hingga pasca panen. Setiap

bulan, jamur tiram yang dipanen harus segera diolah untuk menjaga kesegarannya dan memastikan bahwa kualitasnya tetap tinggi. Produksi jamur krispy yang konsisten dan berkualitas tinggi sangat bergantung pada ketersediaan jamur tiram yang segar dan berkualitas setiap bulannya. Dengan manajemen yang baik, hasil panen jamur tiram dapat terus memenuhi kebutuhan produksi jamur krispy sepanjang tahun.

Berikut adalah hasil observasi dan wawancara terkait hasil panen jamur tiram Desa Trikarso yang relatif bervariasi tergantung pada jumlah permintaan konsumen.

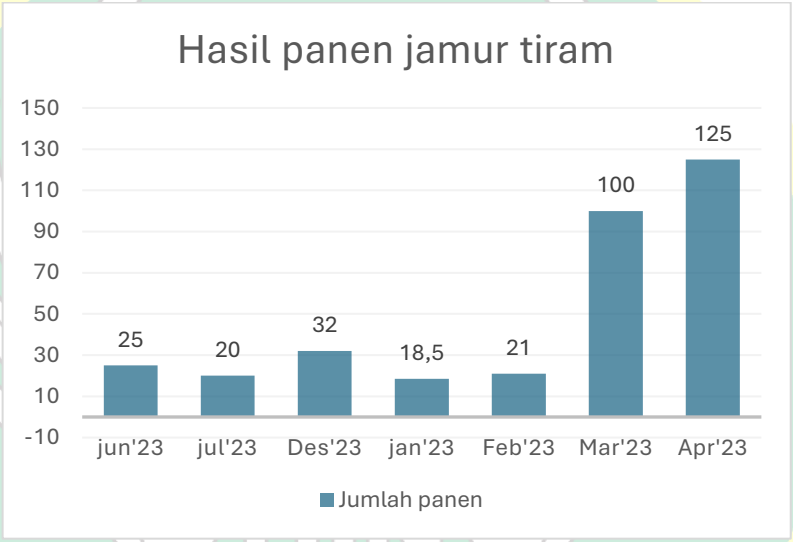

Gambar 1.3

Diagram Hasil Panen Jamur Tiram

Sumber : (*Wawancara dengan Pak Syamsul*, komunikasi pribadi, 2024).

Panen jamur tiram ini memberikan hasil yang melimpah, dengan kualitas yang baik. Para petani lokal bekerja keras merawat jamur tiram dari fase penanaman hingga panen, memastikan setiap langkah dilakukan dengan cermat dan penuh perhatian. Jamur tiram yang dipanen memiliki tekstur yang lembut dan rasa yang khas, menjadikannya pilihan ideal sebagai bahan baku untuk berbagai produk makanan. Keberhasilan panen ini tidak hanya memberi keuntungan

ekonomi bagi petani, tetapi juga membuka peluang baru dalam industri kuliner lokal.

Salah satu produk olahan yang populer dari jamur tiram adalah jamur krispy. Dengan proses pengolahan yang tepat, jamur tiram segar diubah menjadi camilan renyah yang digemari banyak orang. Para pengusaha makanan memanfaatkan hasil panen yang melimpah ini untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Dengan demikian, jamur tiram menjadi komoditas penting yang mendukung perekonomian lokal sekaligus memperkaya pilihan kuliner di masyarakat.

Berikut adalah hasil observasi dan wawancara terkait penjualan olahan jamur tiram Desa Trikarso yang relatif bervariasi tergantung pada jumlah permintaan konsumen.

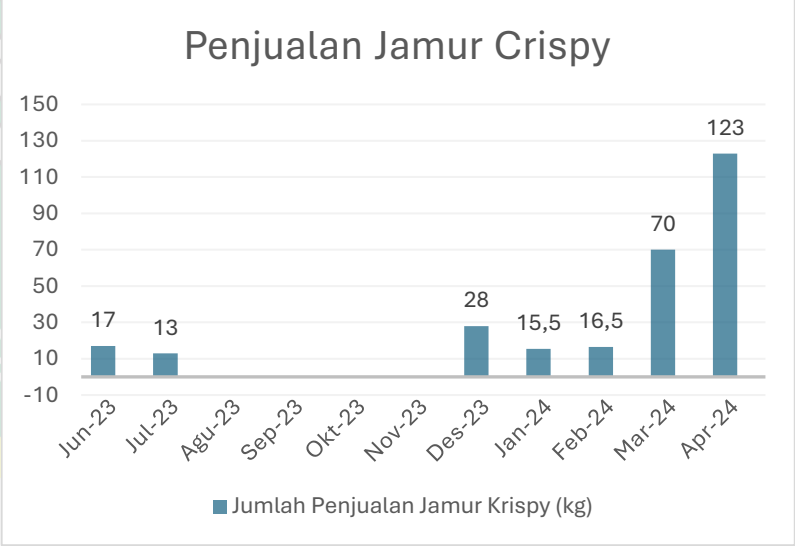

Gambar 1.4

Diagram Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram

Sumber : (*Wawancara dengan Pak Syamsul*, komunikasi pribadi, 2024).

Tabel di atas memperlihatkan variasi pendapatan bersih pada usaha jamur tiram terutama untuk penjualan olahan hasil jamur tiram yaitu jamur krispy. Pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp.

8.600.000 dengan jumlah 123 kg olahan jamur krispy. Hal ini mengingat pada bulan April bertepatan dengan momen Hari Raya Idul Fitri sehingga banyak pesanan yang masuk. Sedangkan untuk pendapatan terendah ada di bulan Juli dengan jumlah 13 kg jamur krispy yang terjual dengan penerimaan sebesar Rp. 845.000. Selain itu, penurunan penjualan juga terjadi pada bulan Januari dengan jumlah 15, 5 kg yang terjual yang sebelumnya terjadi peningkatan penjualan pada bulan Desember dengan jumlah 28 kg jamur krispy yang terjual. Ini menunjukkan jumlah permintaan konsumen menurun.

Laporan penjualan di atas adalah hasil penjualan sebelum dan sesudah adanya rumah produksi. Laporan penjualan belum terbukukan dengan rapi, karena keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai pada bidang tersebut. Ada beberapa bulan yang tidak ada laporan penjualan yaitu bulan Agustus, September, dan Oktober. Hal ini bukan berarti tidak ada olahan jamur yang terjual, namun berdasarkan keterangan dari pemilik usaha bahwa bulan-bulan tersebut untuk permintaan jamur krispy tetap ada, namun memang tidak tertulis dikarenakan keterbatasan pembagian tugas karena pada saat itu sedang pembangunan rumah produksi.

Peresmian dan penggunaan bangunan rumah produksi dilakukan di bulan November tahun 2023. Oleh karena itu, penjualan jamur krispy pada bulan November tidak terbukukan karena transformasi usaha belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Namun pada bulan Desember permintaan akan olahan jamur tiram meningkat dan penjualan jamur krispy menunjukkan peningkatan pada bulan-bulan selanjutnya sampai dengan bulan April tahun 2024. Dengan adanya rumah produksi peningkatan penjualan sangat signifikan meskipun belum optimal.

Dari tabel tersebut dapat dilihat perbedaan penjualan hasil olahan jamur tiram pada bulan Juni dan Juli tahun 2023 sebelum

adanya rumah produksi. Kemudian terjadi peningkatan penjualan pada bulan Desember 2023. Tentu, ini adalah dampak positif adanya rumah produksi, karena meningkatkan produktivitas olahan jamur tiram mengingat tersedianya fasilitasi sarana dan prasarana yang ada pada rumah produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Syamsul selaku penerima bantuan rumah produksi menyatakan bahwa:

" Ya, usaha jamur tiram terutama jamur krispy bisa menambah pendapatan. Saya bersyukur bahwa sejak ada rumah produksi, penjualan saya meningkat. Karena fasilitas yang diberikan oleh Dinas mengoptimalkan produksi olahan jamur saya. Kedepannya saya yakin akan lebih meningkat."

Sebagaimana perusahaan memiliki tujuan penjualan, usaha jamur tiram mempunyai beberapa tujuan yang penting bagi keberlanjutan dan kesuksesan usahanya yang sudah bisa terlihat dari hasil wawancara:

a. Mencapai target volume penjualan

Usaha jamur tiram dalam mencapai target volume penjualan dilakukan dengan menargetkan pada volume tertentu, sehingga secara proaktif usaha ini berusaha menjangkau lebih banyak konsumen. Selain itu dengan menargetkan volume penjualan dapat mendorong peningkatan efisiensi dalam proses produksi sehingga dapat menurunkan biaya per unit, meningkatkan margin keuntungan, dan memungkinkan harga untuk bersaing secara kompetitif. Pemilik usaha jamur seringkali menarget penjualan sehingga membantu dalam merencanakan persediaan dan distribusi. Dalam hal ini Pak Syamsul selaku pemilik usaha dapat mengelola stok secara efektif, menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan, dan memastikan produk selalu tersedia bagi konsumen.

b. Memperoleh *profit*

Penjualan jamur krispy yang berhasil secara langsung meningkatkan pendapatan usaha. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan pemilik usaha untuk menginvestasikan kembali dalam bisnisnya, seperti meningkatkan kualitas produk, pelatihan dan pengembangan karyawan sehingga mampu berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi dalam usaha

c. Menunjang pertumbuhan usaha jamur tiram

Tujuan penjualan dalam menunjang pertumbuhan usaha pengolahan jamur tiram sangat penting karena usaha yang sukses tidak hanya terlihat dari keuntungan finansial, namun juga mendukung berbagai aspek lain dari pertumbuhan usaha. Tingkat penjualan jamur krispy yang tinggi mencerminkan kepuasan pelanggan dan reputasi yang baik di pasar. Reputasi yang baik membantu dalam membangun kepercayaan konsumen yang pada gilirannya mendorong penjualan berulang dan rekomendasi dari mulut ke mulut.

Usaha jamur tiram memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk inovatif yaitu jamur krispy yang mana ini membuka peluang baru dalam pasar makanan ringan. Diversifikasi ini menarik segmen konsumen baru yang mungkin tidak tertarik pada jamur tiram segar. Olahan jamur tiram memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan jamur tiram segar, hal ini berarti secara tidak langsung olahan jamur tiram juga menjadi tambahan pendapatan disamping penjualan olahan jamur tiram yang juga meningkat. Produk jamur krispy memperluas jangkauan pasar sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen. Dimana jamur krispy ini sudah memiliki reseller dibeberapa tempat sehingga pendsitribusiannya semakin luas.

F. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Hardinasari, penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor lapangan kerja tertentu dalam waktu tertentu. Banyak sedikitnya tenaga kerja yang terserap di suatu sektor lapangan kerja, maka akan menjadi penentu seberapa besar potensi sektor perekonomian dalam menyerap Angkatan kerja yang tersedia (Rima Nur Fitrianty, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, istilah ‘penyerapan tenaga kerja’ merujuk pada jumlah tenaga kerja yang dapat diterima atau sedang bekerja di rumah produksi jamur tiram di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap usaha jamur tiram, dapat diidentifikasikan jumlah tenaga kerja yang terlibat beserta jobdesk dalam usaha jamur tiram sebagai berikut:

Tabel 1.9

Data pekerja dan pembagian jobdesk

Nio	Nama	Jenis Kielamin	Jiobdiesk
1.	Syamsul	L	Budidaya jamur tiram
2.	Murtafingah	P	Prioduksi iolahan jamur
3.	Siti Marsitioh	P	Prioduksi iolahan jamur
4.	Salis Sioim	P	Budidaya jamur tiram
5.	Ani Daryati	P	Budidaya jamur tiram
6.	Salam Suyatnio	L	Budidaya jamur tiram
7.	Musringah	P	Prioduksi iolahan jamur
8.	Sri Sri Nurwahijah	P	Budidaya jamur tiram

Sumber : (*Wawancara dengan Pak Syamsul*, komunikasi pribadi, 2024).

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada pekerja yang ada di kelompok usaha jamur tiram, ditemukan bahwa jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh usaha ini sebanyak 8 orang. Rumah produksi memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja dan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mengurangi angka pengangguran meskipun belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti Marsitoh selaku pekerja baru menyatakan bahwa:

"Ya, memang benar sebagian kecil dari masyarakat di lingkungan usaha jamur tiram telah menjadi pekerja pada usaha jamur tiram ini. Usaha jamur tiram sudah mengalami banyak perkembangan yang cukup signifikan selama bertahun-tahun. Hal ini dapat membuka peluang lapangan pekerjaan karena terdapat usaha jamur tiram yang mempekerjakan tenaga kerja di daerah Trikarso. Apalagi dengan adanya rumah produksi, itu membuka peluang bagi tenaga kerja baru, sebelumnya mungkin hanya terbatas pada budidaya jamur tiram saja yang mana mereka memang kelompok tani. Jadi keberadaan usaha jamur tiram dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di Desa Trikarso."

Usaha jamur tiram mempunyai perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Yang dulunya hanya terbatas pada usaha budidaya dan olahan jamur krispy yang produksinya masih terbatas, kini bisa memproduksi olahan jamur yaitu jamur krispy dan nugget jamur dan pastinya perkembangan ini akan membuka kesempatan bagi masyarakat setempat untuk bekerja karena mengingat keterbatasan tenaga kerja yang ada dan administratif yang belum tertata maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Syamsul selaku penerima bantuan rumah produksi menyatakan bahwa:

"Menurut pandangan saya, hadirnya usaha jamur tiram di Desa Trikarso memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar, terutama dalam memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan. Pekerja disini berasal dari warga desa sini saja dan mereka tidak harus memiliki tingkat pendidikan tertentu bagi yang belum bisa mereka bisa belajar dari pekerja yang sudah professional dan yang penting kuat dan rajin

bekerja. Namun, kedepannya saya juga membutuhkan tenaga kerja dari mereka yang benar-benar ada ilmu dan keahlian dalam bidang pemasaran. Karena pemasaran kami masih terbatas ketika ada pesanan saja, selain itu, saya juga membutuhkan tenaga kerja untuk bagian administrasi penjualan biar lebih tertata."

Hadirnya usaha jamur tiram terbukti mampu memberikan manfaat yang besar bagi pemilik dan juga pekerja di Desa Trikarso. Karena di desa sangat sulit mencari pekerjaan. Tenaga kerja yang terserap di usaha jamur tiram termasuk dalam kategori tenaga kerja yang terlatih karena dalam budidaya jamur tiram dan produksi olahan jamur tiram membutuhkan keahlian dan ketelatenan supaya mampu menghasilkan jamur tiram dan olahan jamur tiram yang berkualitas baik. Pekerjaan budidaya jamur tiram ini sudah lama dilakukan sejak tahun 2012 dengan memanfaatkan lahan kosong milik pribadi disekitar rumah untuk dijadikan tempat budidaya jamur tiram. Selain itu, pembangunan rumah produksi pun dibangun diatas lahan milik pribadi bersebrangan dengan rumah budidaya jamur tiram.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Murtafingah selaku penerima program bantuan rumah produksi:

"Ya, usaha jamur tiram mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Pekerja disini berasal dari masyarakat sekitar yang memerlukan pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan. Sebelum bekerja disini, saya hanya seorang ibu rumah tangga dan suami saya seorang sales. Kemudian suami saya memutuskan untuk membuka budidaya jamur tiram daripada bekerja untuk orang lain. Kurang lebih kami mengelola usaha jamur tiram dibantu oleh 4 orang pekerja. Saya dan suami mengajak tetangga yang masih menganggur untuk kerja disini, tidak ada kriteria."

Usaha jamur tiram milik Pak Syamsul diatas dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 4 orang pada awalnya. Jumlah ini relatif sedikit karena usaha ini tidak memerlukan banyak tenaga kerja.

Tenaga kerja berasal dari masyarakat setempat yang bekerja sebagai petani atau tidak bekerja.

Ibu Ani Daryati selaku pekerja menyatakan bahwa:

"Ya, meskipun lapangan kerja yang tersedia mungkin tidak terlalu banyak, namun setidaknya ini sudah memberikan bantuan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan. Saya sudah 10 tahun bekerja disini sejak tahun 2014. Saya memilih pekerjaan ini karena sulitnya mencari pekerjaan untuk mencari tambahan membantu suami. Pertama kali saya kerja disini saya diajari pemilik usaha cara budidaya jamur tiram yang benar agar hasil panen memuaskan. Saya tidak butuh waktu lama, saya langsung bisa"

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan Ibu Ani Daryati memilih bekerja pada usaha budidaya jamur tiram adalah karena sulitnya mencari pekerjaan.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Salam Suyatno sebagai salah satu pekerja:

"Alhamdulillah saya sangat bersyukur karena usaha jamur tiram ini memberikan banyak manfaat bagi saya, terutama dalam hal lapangan pekerjaan, saya tidak perlu mencari pekerjaan ditempat yang jauh dari keluarga dan jauh dari mata pencaharian saya yang utama yaitu seorang petani. Saya sudah bekerja selama 12 tahun sejak usaha ini didirikan. Saya bekerja dibagian budidaya jamurnya mba."

Dari hasil wawancara diatas, dengan adanya rumah produksi dari pemerintah, ada 2 (dua) orang yang baru yang sudah bekerja di bagian produksi olahan jamur. Kedepannya, usaha ini akan lebih banyak menyerap tenaga kerja. Sejalan dengan tujuan adanya bantuan rumah produksi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah Desa Trikarso dengan cara meningkatkan pengolahan jamur tiram. Dengan adanya peningkatan olahan jamur

tiram maka ekonomi akan berputar, kelompok usaha akan maju, dan masyakarat juga menikmati.

Dalam konteks penyerapan tenaga kerja di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, usaha jamur tiram mampu menyerap tenaga kerja sejalan dengan tujuan usaha ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui penciptaan atau perluasan kesempatan kerja sehingga masyarakat yang sebelumnya menganggur atau tidak memiliki pekerjaan dapat bekerja di usaha jamur tiram. Dengan menyediakan kesempatan kerja bagi sebagian warga di Desa Trikarso, usaha jamur tiram memberikan dampak positif pada masyarakat. Meskipun usaha ini belum optimal dalam menyerap tenaga kerja di daerah tersebut. Namun keberadaannya tetap sangat penting karena adanya kesempatan kerja yang disediakan oleh usaha ini.

G. Kendala dan Upaya Rumah Produksi Dinas Pertanian dan Pangan

Dalam mengelola rumah produksi, sering dihadapkan pada berbagai kendala yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas. Meskipun demikian, dengan kesadaran akan tantangan tersebut, upaya-upaya mengatasi kendala tersebut menjadi sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha jamur tiram. Dalam perjalanannya yang terbilang masih pemula, rumah produksi memiliki kendala baik berasal dari dalam atau luar, diantaranya:

a. Kurangnya pasokan jamur tiram untuk olahan jamur krispy telah menghambat produksi jamur krispy sehingga ketersediaan olahan jamur krispy masih terbatas. Produsen kesulitan memenuhi permintaan karena keterbatasan pasokan bahan baku. Hal ini menyebabkan penundaan produksi dan pengiriman produk untuk pelanggan yang potensial. Solusinya, petani jamur perlu meningkatkan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dengan meningkatkan pasokan jamur tiram berarti

mendukung pertumbuhan produksi jamur krispy sehingga dapat terus memenuhi permintaan pasar.

b. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola pembukuan laporan penjualan menyebabkan ketidakberaturan dalam penyusunan laporan penjualan. Tenaga kerja yang bertanggung jawab atas tugas ini tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang proses pembukuan yang tepat, termasuk pencatatan transaksi secara akurat dan penyusunan laporan secara sistematis. Akibatnya, laporan penjualan menjadi tidak konsisten dalam format, tidak lengkap, bahkan menimbulkan kesalahan. Hal ini menyulitkan dalam memantau kinerja penjualan secara efektif. Solusinya, produsen perlu merekrut tenaga kerja baru mengingat keterbatasan pengetahuan produsen terkait laporan pembukuan penjualan. Upaya ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam mengelola pembukuan penjualan secara efektif.

c. Masih terbatasnya efisiensi waktu dan penggunaan sarana dan prasarana yang ada dalam rumah produksi dapat menghambat produktivitas dan kualitas produksi. Misalnya, penggunaan listrik yang tidak efisien atau prasarana yang kurang memadai dapat memperlambat proses produksi. Contohnya, jika peralatan menggunakan listrik dengan daya rendah atau sering mengalami pemadaman listrik, hal ini bisa mengganggu alur kerja dan menyebabkan penundaan proses produksi. Begitupula dengan penggunaan sarana manual seperti kompor gas,meskipun dapat digunakan namun mungkin tidak seefisien mesin-mesin modern dalam memasak atau memproses bahan baku. Selain itu, penggunaan sarana dan prasarana yang tidak optimal juga dapat meningkatkan risiko keselamatan kerja. Oelh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efisiensi penggunaan waktu

dan sarana prasarana yang ada sehingga penggunaannya efisien untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi.

d. Kurangnya *upgrade* sistem pemasaran dan *upgrade packaging* memberikan dampak negatif dalam hal memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya tarik produk. Sistem pemasaran saat ini kurang efisien dalam menargetkan konsumen yang tepat sehingga upaya pemasaran tidak mencapai hasil yang diharapkan dan berisiko kehilangan pesaing yang lebih kreatif dalam hal promosi dan branding. Selain itu, kurangnya *upgrade packaging* dapat menyebabkan produk terlihat kurang menarik. Desain packaging yang tidak menarik atau tidak fungsional juga dapat mengurangi daya tarik konsumen atau bahkan menyebabkan kerugian karena produk rusak atau tidak tahan lama. Solusinya, produsen perlu memprioritaskan investasi melalui *upgrade* sistem pemasaran dengan cara memanfaatkan potensi pemasaran digital secara maksimal. Selain itu *upgrade packaging* untuk memastikan bahwa produknya tetap relevan dan mampu bersaing di pasar yang terus berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, pengumpulan data, hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Efektivitas Program Rumah Produksi terhadap Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram dan Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen) dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas program rumah produksi dalam meningkatkan penjualan hasil olahan jamur tiram dapat dikatakan efektif hal ini dapat terlihat dari pencapaian target volume penjualan, memperoleh *profit,* dan menunjang pertumbuhan usaha jamur tiram.
2. Efektivitas program rumah produksi dalam menyerap tenaga kerja dapat dikatakan baik dan efektif. Dalam konteks penyerapan tenaga kerja, usaha jamur tiram mampu menyerap tenaga kerja sejalan dengan tujuan usaha ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui penciptaan atau perluasan kesempatan kera
3. Dalam pelaksanaannya program rumah produksi Dinas Pertanian dan Pangan terdapat beberapa kendala diantaranya kurangnya pasokan jamur tiram untuk olahan jamur krispy, kurangnya pengetahuan dalam mengelola pembukuan laporan penjualan, masih terbatasnya efisiensi waktu dan penggunaan sarana dan prasarana, kurangnya *upgrade* sistem pemasaran dan *upgrade packaging.*

B. Saran

Berdasarkan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak terkait:

1. Bagi usaha penerima rumah produksi dapat mengembangkan bisnisnya agar penjualan olahan jamur tiram semakin meningkat dan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Selain itu, harus mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang sudah terfasilitasi oleh Dinas Pertanian dan Pangan agar pengolahan jamur lebih efektif dan efisien. Serta meningkatkan kreativitas dalam hal kemasan agar lebih menarik.
2. Bagi pendamping Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan, koordinasi dan monitoring dengan usaha penerima program bantuan tentang pemanfaatan bangunan rumah produksi agar lebih maksimal penggunaannya sehingga tujuan dari rumah produksi yaitu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk holtikultura dapat tercapai
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut:
    a. Menggali lebih dalam tentang apa saja yang menjadikan program rumah produksi dapat berjalan dengan efektif agar dapat meningkatkan penjualan hasil olahan jamur tiram dan penyerapan tenaga kerja.
    b. Menyusun instrument penelitian yang lebih bervariasi supaya mewakili aspek-aspek yang akan diteliti.

c. Menggunakan metode lain guna memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ajib, M. (2019). *Fiqih Hibah dan Waris*. Rumah Fiqih Publishing.

Ambia, N. (2019). *"Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik DiKelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan."*

Andri, D., & Irmanelly, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyeraapan Tenaga Kerja di Kota Jambi. *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *2*(1), 17–32. https://doi.org/10.53990/djep.v2i1.104

Darajat, A. H. (2021). Efektivitas Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Blitar). *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, *10*(1), 8–14. https://doi.org/10.35457/translitera.v10i1.1421

Dinas koperasi, usaha kecil, dan menengah, P. J. T. (2024). *Data UMKM per Kab/Kota* [dataset]. https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota

Direktorat Jenderal Holtikultura, T. (2019). *Petunjuk Teknis Pengolahan dan Pemasaran Hasil Holtikultura*.

Furqan, Muh. A., & Hamsir, H. (2021). Prospek Dan Tantangan Bantuan Modal Usaha BAZNAS Terhhadap Usaha Mikro Kecil Menengah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, *3*(1), 11. https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.v3i1.21653

Guntoro, D., Zaenal Mutaqin, E., & Hadi, R. (2023). The Effectiveness of The Amil Zakat Certification in Increasing Amil Competence at BAZNAS Cilacap Regency. *Proceeding of International Conference on Islamic Philantrophy*, *1*, 1–25. https://doi.org/10.24090/icip.v1i1.300

Hamzah, Moh. (2020). *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan*. *2*.

Hayat, S. F., Slamet Muchsin. (2021). *"Efektivitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Kota Malang."* 2 (1), hlm. 277–285.

Julitawaty, W., & Willy, F. (2020). Pengaruh Personal Selling dan Promosi Penjualan Terhadap Efektivitas Penjualan Ban Sepeda Motor PT. Mega Anugrah Mandiri. . . *Juni*, *6*(1).

Kaawoan, E., Ruru, J., & Kolondam, H. (2022). *Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado*. *113*.

Kata Data. (2023). *Angka Kemiskinan Tertinggi di Jawa Tengah* [dataset]. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/01/10-daerah-jawa-tengah-dengan-angka-kemiskinan-tertinggi

Kata Data, D. (2021). *Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia* [Keuangan]. katadata. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/13/kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-terus-meningkat

Kawiana, I. G. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia "MSDM" Perusahaan*. Unhi Press.

Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). *Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan*. *2*.

Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara*.

Najidah, N., & Lestari, D. H. (t.t.). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang*.

Ningsih, W., & Abdullah, F. (t.t.). *Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang*.

Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). *Analisis Peranan Uusaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen*.

Puji Hastuti, A. N., & Handy Aribowo, A. I. F. (2020). *Kewirausahaan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.

Rima Nur Fitrianty, D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020 Skripsi*.

Rizqi, R. M. (2022). *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Manajemen Pengetahuan*. *5*(1).

Sasangka, I. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Pada Mini Market Miniamart'90 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *2*(1), 129–154. https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss1.pp129-154

Satudata Desa Kabupaten Kebumen. (2019). *Potensi Desa Bidang Pertanian* [dataset]. https://desaonline.kebumenkab.go.id/index.php/web/satudata

Satudata Desa Kabupaten Kebumen. (2021a). *Jumlah Angkatan Kerja* [dataset]. https://desaonline.kebumenkab.go.id/index.php/web/satudata

Satudata Desa Kabupaten Kebumen. (2021b). *Mata Pencaharian Penduduk* [dataset]. https://desaonline.kebumenkab.go.id/index.php/web/satudata

Satudata Kabupaten Kebumen. (2021). *Data Jumlah Penduduk* [dataset]. https://desaonline.kebumenkab.go.id/index.php/web/satudata

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah (Vol 7)*. Lentera Hati.

Siregar, A. R., & Salomo, R. V. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri Dalam Pengawasan

Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, *5*(1), 27–37. https://doi.org/10.33701/jipsk.v5i1.1022

Steers Richard M. (t.t.). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Pertama)*.

Suharti, F. (2018). Sinergitas Islamic Microfinance Institution (IMFI): Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, *5*(1), 52–80. https://doi.org/10.24090/ej.v5i1.1626

Sulasih, M. S. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.

Surur, F. F. (2023). *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juli 2023*.

Wawancara dengan Pak Syamsul. (2024). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan Pak Yoga. (2024). [Komunikasi pribadi].

Yasir, A. (2021). *"Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dusun Solor Medan." 7(2), hlm. 58–73*.

Yasir, A., Sukmawati, U. S., Iva Ashari Ananda, & Karisma. (2021). Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan alam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sumber Harapan Dusun Solor Medan. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *7*(2), 1–16. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v7i2.405

Yoga. (2023, November 13). *Program Rumah Produksi Dinas Pertanian dan Pangan* [Komunikasi pribadi].

Zakiyah, N., OKtavia, L., Khairiyah, F., & Ilman, M. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, *15*(2), 97. https://doi.org/10.20961/sp.v15i2.43501

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pendamping Program Rumah Produksi (Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen)

1. Siapa nama Bapak?
2. Bagaimana sejarah adanya program rumah produksi di Kabupaten Kebumen?
3. Kapan program rumah produksi masuk ke Kabupaten Kebumen?
4. Berapa jumlah penerima bantuan rumah produksi di Kabupaten Kebumen sampai saat ini?
5. Apa tujuan pemberian rumah produksi?
6. Bagaimana proses awal pemberian rumah produksi untuk pelaku usaha? Bisa dijelaskan awal pendataan seperti apa?
7. Apakah ada sosialisasi awal tentang bantuan program rumah produksi kepada calon penerima bantuan?
8. Bagaimana bentuk dampingan yang dilakukan oleh Bapak kepada penerima bantuan rumah produksi?
9. Apakah ada pertemuan rutin yang dilakukan antara pendamping program bantuan rumah produksi dengan penerima bantuan?
10. Apakah ada aturan tentang penggunaan dana program bantuan?
11. Menurut Bapak, apakah rumah produksi di Desa Trikarso sudah tepat sasaran dalam penyalurannya?
12. Bagaimana proses penyaluran dananya? Apakah dilakukan secara bertahap atau langsung?
13. Menurut Bapak, apakah rumah produksi di Desa Trikarso sudah dapat dikatakan efektif dalam upaya meningktakan hasil olahan jamur tiram?
14. Menurut Bapak, apakah rumah produksi di Desa Trikarso sudah dapat dikatakan efektif dalam upaya menyerap tenaga kerja bagi lingkungan sekitar?

B. Untuk Usaha Penerima Manfaat Program Rumah Produksi Desa Trikarso

1. Siapa nama Bapak?
2. Kapan dan oleh siapa usaha jamur tiram didirikan?
3. Bagaimana perkembangan usaha jamur tiram dari awal mendirikan usaha sampai sekarang?
4. Bagaimana proses budidaya jamur tiram?
5. Kapan usaha bapak mendapat bantuan rumah produksi?
6. Berapa besaran dana bantuan rumah produksi yang Bapak dapatkan?
7. Apakah pada tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
8. Apakah sebelum pelaksanaan rumah produksi diadakan sosialisasi oleh petugas?
9. Apakah ada pemantauan dari pendamping program bantuan rumah produksi?
10. Bagaimana penggunaan dana rumah produksi yang didapatkan? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan ?
11. Menurut Ibu, apakah usaha Bapak layak dan berhak menerima bantuan rumah produksi tersebut?
12. Bagaimana keberhasilan program bantuan bagi usaha Bapak dalam meningkatan hasil olahan jamur tiram?
13. Bagaimana keberhasilan program bantuan bagi usaha Bapak dalam menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar?
14. Apakah bapak puas terhadap program bantuan bagi pelaku usaha seperti Bapak?

C. Untuk Pekerja pada Usaha Penerima Manfaat Program Rumah Produksi Desa Trikarso

1. Siapa nama Bapak/Ibu?
2. Sejak tahun berapa Bapak/Ibu bekerja di usaha jamur tiram ini?
3. Sebelum bekerja disini, Bapak/Ibu bekerja dimana?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah usaha ini mengalami perkembangan?

5. Apakah dengan adanya bantuan rumah produksi penjualan olahan jamur tiram meningkat?
6. Apakah dengan adanya bantuan rumah produksi ini bisa menyerap tenaga kerja?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah usaha jamur tiram layak dan berhak menerima bantuan rumah produksi tersebut?

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan pendamping Program Rumah Produksi (Bidang TPHP Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen)

1. Siapa nama Bapak?

   Jawab: *Yoga*

2. Bagaimana sejarah adanya program rumah produksi ?

   Jawab: *Program rumah produksi itu adalah program kegiatan dari Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Holtikultura yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Provinsi atau Dinas Pertanian Kabupaten/Kota secara swakelola sesuai dengan peraturan yang berlaku.*

3. Kapan program rumah produksi masuk ke Kabupaten Kebumen?

   Jawab: *Program bantuan rumah produksi masuk ke Kabupaten Kebumen tahun 2020*

4. Berapa jumlah penerima program bantuan rumah produksi di Kabupaten Kebumen sampai saat ini?

   Jawab: *Ada 3 penerima bantuan rumah produksi dari tahun 2020, yaitu usaha pisang di Kecamatan Karanggayam, usaha cabai di Kecamatan Puring, dan usaha jamur tiram di Kecamatan Sruweng.*

5. Apa tujuan pemberian rumah produksi?

   Jawab: *Tujuan pemberian rumah produksi adalah pemberlakuan penyiapan aneka ragam produk holtikultura sebelum dipasarkan kepada konsumen. Pengembangan pengolahan hasil holtikultura diarahkan untuk meningkatkan efisiensi pengolahan, standarisasi mutu produk hasil olahan dan keamanan pangan, dan ramah lingkungan. Sehingga mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing produk holtikultura*

6. Bagaimana proses awal pemberian rumah produksi untuk pelaku usaha? Bisa dijelaskan awal pendataan seperti apa?

Jawab: *Tahap awal adalah BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) menyoroti usaha yang mempunyai cikal bakal, ada tiga usaha yang tersorot. Kemudian ketiga usaha ini mengikuti sosialisasi awal tentang program rumah produksi. Selanjutnya pihak dinas menindaklanjuti dengan proses CPCL (Calon Penerima dan Calon Lokasi), setelah dirasa layak maka dinas akan mengusulkan ke pusat kaitannya dengan penetapan calon usaha yang akan mendapat rumah produksi. Kemudian secara otomatis kelompok penerima rumah produksi hasil holtikultura sudah langsung terdaftar di e-proposal. Sebelumnya para calon penerima program rumah produksi diseleksi dan ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) melalui Surat Keputusan penerima Bantuan Pemerintah dan disahkan oleh KPA sebagai dasar untuk pemberian bantuan.*

7. Apakah ada sosialisasi awal tentang bantuan program rumah produksi kepada calon penerima bantuan?

   Jawab: *Ada. Dalam sosialisasi awal dijelaskan tentang operasional pelaksanaan kegiatan bantuan rumah produksi. Baik berupa pengertian, tujuan, hak dan kewajiban, serta sanksi yang akan didapat jika calon penerima bantuan melanggar aturan.*

8. Bagaimana bentuk dampingan yang dilakukan oleh Bapak kepada penerima bantuan rumah produksi?

   Jawab: Jadi gini, setelah pertemuan awal dilakukan dengan calon peserta penerima bantuan rumah produksi langkah selanjutnya itu kan penetapan usaha yang menerima rumah produksi berdasarkan hasil validasi data yang sebelumnya dilakukan. Data tersebut di mutakhirkan dan ditetapkan melalui surat keputusan penerima Bantuan Pemerintah dan disahkan oleh KPA sebagai dasar penerima bantuan. Bentuk dampingan dilakukan secara berkala meliputi kegiatan sosialisasi awal, identifikasi lokasi dan calon penerima, proses penyusunan RAB/RUK, tahap penyaluran dana, kegiatan fasilitasi pascapanen berupa sarana

fisik alat dan atau mesin produksi, pembelanjaan alat dan bahan, sampai pada tahap evaluasi dan pelaporan.

9. Apakah ada pertemuan rutin yang dilakukan antara pendamping PKH dengan Penerima PKH?

   Jawab: *Iya, ada dari kegiatan sosialisasi awal sampai dengan tahap evaluasi dan pelaporan*

10. Apakah ada aturan tentang penggunaan dana program bantuan ?

    Jawab: *Dana produksi harus dimanfaatkan sesuai dengan rencana kebutuhan dan spesifikasi bangunan rumah produksi serta sarana yang diperlukan sesuai dengan kesepakatan dan arahan tim teknis. Kemudian diserahkan kepada panitia pengadaan untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.*

11. Menurut Bapak, apakah rumah produksi di Desa Trikarso sudah tepat sasaran dalam penyalurannya?

    Jawab: *Kalau dampingan saya InsyaAllah sudah sesuai dan tepat sasaran secara swakelola sesuai dengan peraturan yang berlaku.*

12. Bagaimana proses penyaluran dananya? Apakah dilakukan secara bertahap atau langsung?

    Jawab: *Iya, jadi untuk penyalurannya langsung masuk kepada rekening pribadi yang dilakukan dalam dua tahap, penyaluran yang pertama untuk kebutuhan pembangunan rumah produksi dan yang kedua untuk kebutuhan sarana dan prasarana usaha.*

13. Menurut Bapak, apakah rumah produksi di Desa Trikarso sudah dapat dikatakan efektif dalam upaya meningkatkan hasil olahan jamur tiram

    Jawab: *Ya, bisa dikatakan efektif meskipun belum sempurna karena masih awal. Tapi sejauh ini sudah terlihat perbedaannya, baik dari kualitas jamur krispy nya maupun dari penjualan jamur krispy nya.*

14. Menurut Bapak, apakah rumah produksi di Desa Trikarso sudah dapat dikatakan efektif dalam upaya menyerap tenaga kerja bagi lingkungan sekitar?

Jawab: *Menurut saya kalau untuk efektif 100% kayaknya belum. Tapi kalau untuk membantu penyerapan tenaga kerja bagi lingkungan sekitar itu sudah meskipun kecil penyerapannya. Tapi dengan adanya rumah produksi in ikan tujuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut dengan cara meningkatkan pengolahan jamur tiram jadi ekonominya berputar, kelompok usahanya maju dan masyarakat juga bisa menikmati.*

B. Wawancara dengan Penerima Manfaat Program Rumah Produksi Desa Trikarso

1. Siapa nama Bapak?
   Jawab: *Syamsul*
2. Kapan usaha jamur tiram mendapat rumah produksi?
   Jawab: *2023, untuk peresmiannya bulan November*
3. Bagaimana usaha Bapak bisa mendapatkan rumah produksi?
   Jawab: *Saya awalnya dikasih tahu sama BPP Kecamatan Sruweng tentang adanya bantuan rumah produksi ini. Kemudian saya melewati beberapa proses diantaranya usaha saya di survei oleh pihak Dinas sampai akhirnya ditetapkan sebagai penerima manfaat program rumah produksi.*
4. Berapa besaran bantuan program rumah produksi yang Bapak dapatkan?
   Jawab: *Ada dua tahap penyaluran dana dengan besaran yang sama yaitu dua ratus juta, jadi totalnya ada empat ratus juta untuk bantuan rumah produksi.*
5. Apakah pada tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
   Jawab: *Tepat waktu.*
6. Apakah sebelum pelaksanaan rumah produksi diadakan sosialisasi oleh petugas?
   Jawab: Iya *ada sosialisasi, ada undangan nya suruh mengikuti sosialisasi awal.*
7. Apakah ada pemantauan dari pendamping program rumah produksi?

Jawab: *Iya pemantauan sekaligus pendampingan dari Bidang TPHP yaitu Pak Yoga. Ada pemberian materi juga pada tahap sosialisasi awal.*

8. Bagaimana penggunaan dana rumah produksi yang didapatkan? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan?

   Jawab: *Sesuai. Karena ada tim teknis yang membuat rencana kebutuhan dan spesifikasi bangunan serta sarana yang dibutuhkan kemudian diserahkan kepada panitia pengadaan.*

9. Menurut Bapak, apakah usaha Bapak layak dan berhak untuk menerima bantuan rumah produksi tersebut?

   Jawab: *Iya sangat layak. Karena melihat potensi pasar yang sangat terbuka untuk budidaya dan pengolahan jamur tiram*

10. Bagaimana keberhasilan program bantuan bagi usaha Bapak dalam meningkatan hasil olahan jamur tiram

    Jawab: *Iya ada perubahannya, baik dari kualitas jamurnya maupun dari penjualannya. Penjualan jamur krispy selalu meningkat meskipun laporan penjualannya tidak terbukukan dengan baik untuk saat ini.*

11. Bagaimana keberhasilan program bantuan bagi usaha Bapak dalam menyerap tenaga kerja bagi di lingkungan sekitar?

    Jawab: *Iya ada, karena ini pekerja disini juga berasal dari lingkungan sekitar tempat usaha. Dan kedepannya pasti akan menyerap tenaga kerja lebih banyak mengingat potensi usaha ini sangat besar dan peminat yang banyak.*

12. Apakah Bapak puas terhadap program bantuan bagi pelaku usaha seperti Bapak?

    Jawab: *Puas sekali. Saya sangat terbantu dan sangat terfasilitasi oleh program pemerintah ini. Karena usaha saya jadi berkembang apalagi untuk olahan jamur tiramnya, kedepannya kami juga menjual nugget jamur dan kaldu jamur namun untuk saat ini masih dalam proses supaya saat dipasarkan sudah lengkap untuk perizinannya.*

C. Wawancara dengan Penerima bantuan rumah produksi

(Pekerja I sekaligus penerima bantuan rumah produksi)

1. Siapa nama Ibu?

   Jawab: *Murtafingah*

2. Sejak tahun berapa Ibu bekerja di usaha jamur tiram ini

   Jawab: *Tahun 2012*

3. Sebelum bekerja disini, Ibu bekerja dimana?

   Jawab: *Saya tidak bekerja, hanya ibu rumah tangga biasa, kemudian suami saya punya inisiatif buat bikin usaha budidaya ini, karena selama menjadi sales barang dia banyak melihat usaha jamur tiram didaerah lain, jadi tertarik buat bikin usaha ini sendiri. Jadi saya membantu suami saya.*

4. Menurut ibu, apakah usaha ini mengalami perkembangan?

   Jawab: *Banyak banget perkembangannya, dari kami yang hanya berdua (saya dan suami saya) sampai pada akhirnya sekarang ada 6 pekerja lain dan ada reseller di beberapa tempat. Ya alhamdulillah berkembang dan ada dampaknya bagi orang lain.*

5. Apakah dengan adanya bantuan rumah produksi penjualan olahan jamur tiram meningkat?

   Jawab: *Iya meningkat mba, cuma saya ga selalu mencatat penjualan di buku dan ya ada catatan tapi seadanya. Selama ada rumah produksi penjualan naik karena permintaan juga banyak, apalagi kemarin pas moment mau lebaran, itu banyak banget pesanannya, satu orang ada yang pesan berkali-kali, buat oleh-oleh juga"*

6. Apakah dengan adanya rumah produksi ini bisa menyerap tenaga kerja?

   Jawab: *Ya bisa, saya berharapnya usaha ini bisa berkembang lebih luas lagi, jangkauan pasarnya luas, kami bisa memasarkan lebih banyak lagi, jadi ada banyak tenaga kerja juga yang terserap oleh usaha ini.*

7. Menurut Ibu, apakah usaha jamur tiram layak dan berhak menerima bantuan rumah produksi tersebut?

Jawab: *Iya layak mba. Mengingat usaha ini sangat terbuka peluang pasarnya, dan panen selalu melimpah jadi kami bikin olahan produk supaya lebih diminati konsumen. Dengan adanya rumah produksi ini menjadi wadah buat usaha kami agar bisa berkembang terutama di olahan jamur tiramnya.*

(Pekerja II sekaligus penerima bantuan rumah produksi)

1. Siapa nama Ibu?
   Jawab: *Siti Marsitoh*
2. Sejak tahun berapa Ibu bekerja di usaha jamur tiram ini
   Jawab: *Tahun 2019*
3. Sebelum bekerja disini, Ibu bekerja dimana?
   Jawab: *Saya tidak bekerja, kemudian saya diajak bekerja disini oleh pemilik usaha, jadi bisa buat sampingan bantu suami*
4. Menurut ibu, apakah usaha ini mengalami perkembangan?
   Jawab: *Usaha jamur tiram banyak mengalami perkembangan karena usaha ini bisa menjadi lapangan pekerjaan terutama untuk warga Desa Trikarso*
5. Apakah dengan adanya bantuan rumah produksi penjualan olahan jamur tiram meningkat?
   Jawab: *Iya meningkat mba, kita mengolah jamur krispy kan dari hasil panen budidaya jamur, untuk panen juga melimpah kurang lebih 300 kg setiap bulannya, sebagian kita olah jadi jamur krispy. Terkadang ada pesanan mendadak jadi sekalian kita buka pemesanan untuk yang lainnya, jadi dilakukan sekalian.*
6. Apakah dengan adanya rumah produksi ini bisa menyerap tenaga kerja?
   Jawab: *Ya InsyaAllah bisa karena bantuan ini sedikit membantu bagi mereka yang sedang mencari kerja.*
7. Menurut Ibu, apakah usaha jamur tiram layak dan berhak menerima bantuan rumah produksi tersebut?
   Jawab: Layak *soalnya usaha ini memang awalnya terbatas pada budidaya, tapi sebelum ada rumah produksi, kami juga menjual jamur*

krispy tapi penjualannya dititpkan di kantin sekolah, toko, dan lainnya. Tapi untuk kualitas nya memang masih seadanya, karena keterbatasan peralatan yang digunakan. Jadi dengan adanya rumah produksi beserta sarana dan prasarana pengolahannya, kami sangat terbantu, terutama dalam peningkatan kualitas jamur krispy nya. Tempat dan alat pengolahannya juga sangat mendukung kami dalam memproduksi jamur krispy.

(Pekerja III sekaligus penerima bantuan rumah produksi)

1. Siapa nama Ibu?
   Jawab: *Ani Daryati*
2. Sejak tahun berapa Ibu bekerja di usaha jamur tiram ini
   Jawab: *Tahun 2014*
3. Sebelum bekerja disini, Ibu bekerja dimana?
   Jawab: *Saya tidak bekerja, saya memilih pekerjaan ini karena sulitnya mencari pekerjaan tambahan untuk membantu suami.*
4. Menurut ibu, apakah usaha ini mengalami perkembangan?
   Jawab: *Iya sangat berkembang, dari jumlah tenaga kerja yang tadinya hanya berdua kemudian nambah dua orang menjadi empat pekerja pada tahun 2014 termasuk saya, sampai sekarang total ada delapan pekerja.*
5. Apakah dengan adanya bantuan rumah produksi penjualan olahan jamur tiram meningkat?
   Jawab: *Iya meningkat mba, kami bikin olahan jamur kalo ada pesanan, untuk saat ini sih permintaan dari pembeli selalu ada, ya ada kalanya naik dan turun, tapi pasti ada pesanan mba. Setelah ada rumah produksi ya banyak sih pesanannya, terutama bulan April.*
6. Apakah dengan adanya rumah produksi ini bisa menyerap tenaga kerja?
   Jawab: *Ya sangat bisa, meskipun saat ini masih sedikit yang bekerja disini.*
7. Menurut Ibu, apakah usaha jamur tiram layak dan berhak menerima bantuan rumah produksi tersebut?

Jawab: *Layak mba, karena kan ini juga bukan usulan dari kami, tapi dari pemerintah, berarti menurut pemerintah ya ada kelayakan pada usaha ini untuk menerima bantuan rumah produksi.*

(Pekerja IV sekaligus penerima bantuan rumah produksi)

1. Siapa nama Bapak?
   Jawab: *Salam Suyatno*
2. Sejak tahun berapa Ibu bekerja di usaha jamur tiram ini
   Jawab: *Tahun 2012*
3. Sebelum bekerja disini, Bapak bekerja dimana
   Jawab: *Saya petani*
4. Menurut ibu, apakah usaha ini mengalami perkembangan?
   Jawab: *Iya berkembang mba*
5. Apakah dengan adanya bantuan rumah produksi penjualan olahan jamur tiram meningkat?
   Jawab: *Meningkat mba, saya bagian budidaya jamur tiram nya, tapi untuk penjualan jamur krispy nya ya naik, kan bahannya juga dari hasil panen jamur yang juga banyak.*
6. Apakah dengan adanya rumah produksi ini bisa menyerap tenaga kerja?
   Jawab: *Ya, alhamdulillah saya contohnya. Karena saya tidak perlu mencari pekerjaan ditempat yang jauh dari keluarga dan jauh dari mata pencaharian saya sebagai petani.*
7. Menurut Bapak, apakah usaha jamur tiram layak dan berhak menerima bantuan rumah produksi tersebut?
   Jawab: *Layak mba.*

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran III

DOKUMENTASI

Lampiran IV

SURAT MENYURAT

A. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 4720/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP	:	19851112 200912 2 007
Jabatan	:	Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama	:	Meyta Ayu Berliani
NIM	:	2017201214
Semester/ SKS	:	VII/ 130 SKS
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Tahun Akademik	:	2023/2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut sudah berhak mengajukan judul proposal skripsi. Sebagai Bukti berikut ini disertakan transkrip nilai sementara.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mengajukan judul proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 26 Oktober 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

B. Surat Usulan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 4717/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023 26 Oktober 2023
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 26 September 2023, kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama	:	Meyta Ayu Berliani
NIM	:	2017201214
Semester	:	VII
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Analisis Efektivitas program rumah produksi Dinas Pertanian dan Pangan terhadap penjualan hasil olahan jamur tiram dan penyerapan tenaga kerja (studi kasus di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

C. Surat Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 4717/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama	:	Meyta Ayu Berliani
NIM	:	2017201214
Judul Skripsi	:	Analisis Efektivitas program rumah produksi Dinas Pertanian dan Pangan terhadap penjualan hasil olahan jamur tiram dan penyerapan tenaga kerja (studi kasus di Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 26 Oktober 2023

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

D. Surat Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 4939/Un.19/FEBI.J./ES/PP.010/11/2023 Purwokerto, 10 November 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pimpinan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen
Di
Kebumen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Analisis Efektivitas Program Rumah Produksi Dina Pertanian dan Pangan Terhadap Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram dan Peyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus: Desa Trikarso, Kecamatan Sruweng).
Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Meyta Ayu Berliani
2. NIM : 2017201214
3. Semester / Program Studi : 7 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Rajawana, RT 05 / RW 01 Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Rumah Produksi Dinas Pertanian dan Pangan
2. Tempat/ Lokasi : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen
3. Waktu Observasi : November 2023 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin SE., M.,S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

E. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 708/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/4/2024 24 April 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Idividual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Kebun Jamur Pak Syamsul
Di
Kebumen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Efektivitas Program Rumah Produksi Dinas Pertanian dan Pangan Terhadap Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram Dan Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus di Desa Trikarso, Kabupaten Kebumen).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Idividual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama	:	Meyta Ayu Berliani
NIM	:	2017201214
Prodi / Semester	:	S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Idividual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian	:	Efektivitas Program Rumah Produksi
Tempat Penelitian	:	Kebun Jamur Pak Syamsul
Waktu Penelitian	:	28 April 2024 s/d 29 April 2024
Metode Penelitian		Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP.197412172003121006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 707/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/4/2024 24 April 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Idividual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Dinas Pertanian dan Pangan
Di
Kebumen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Efektivitas Program Rumah Produksi Dinas Pertanian dan Pangan Terhadap Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram Dan Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus di Desa Trikarso, Kabupaten Kebumen).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Idividual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama	:	Meyta Ayu Berliani
NIM	:	2017201214
Prodi / Semester	:	S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Idividual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian	:	Efektivitas Program Rumah Produksi
Tempat Penelitian	:	Dinas Pertanian dan Pangan
Waktu Penelitian	:	29 April 2024 s/d 29 April 2024
Metode Penelitian		Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP.197412172003121006

F. Rekomendasi Munaqosyah

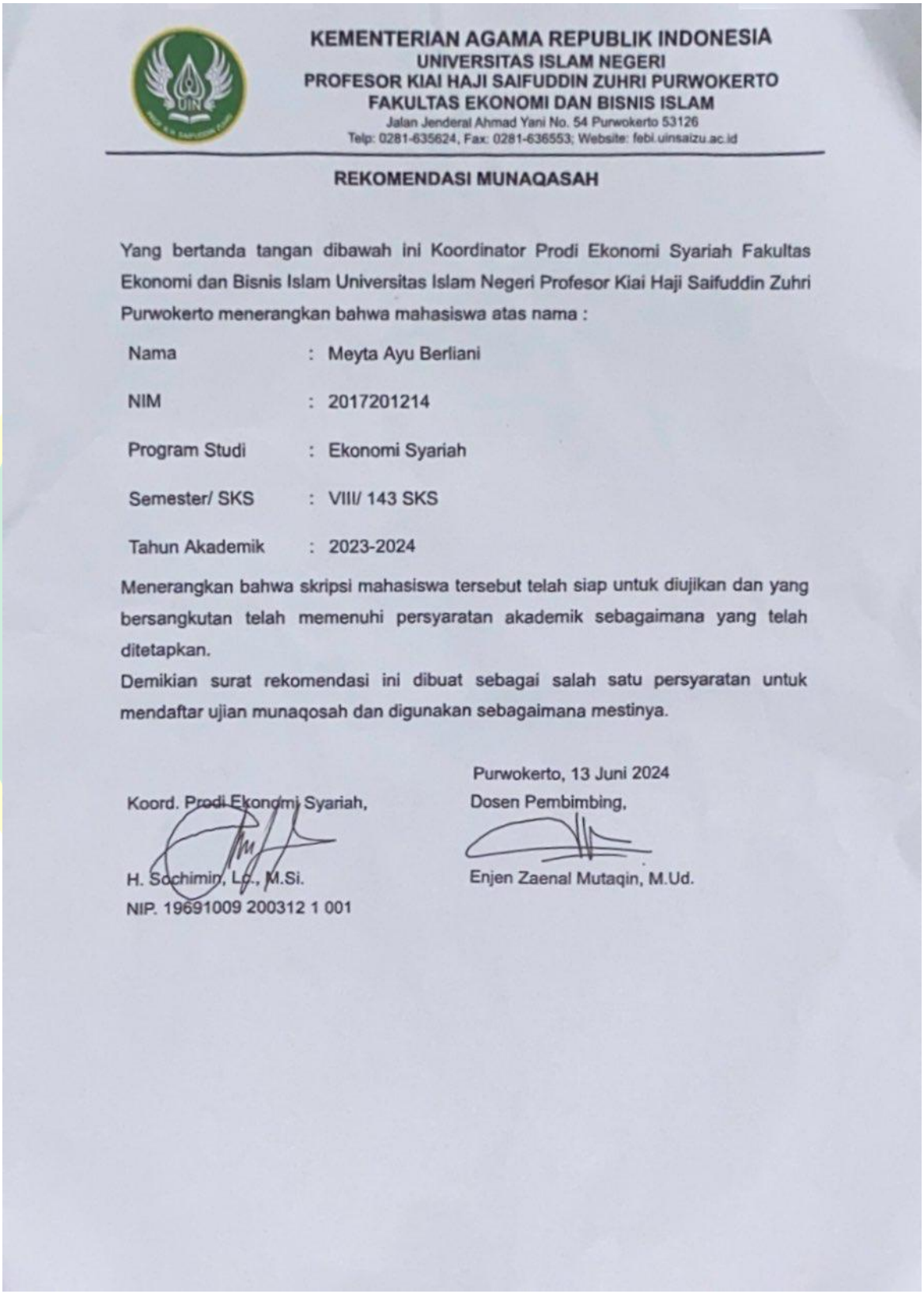

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama	:	Meyta Ayu Berliani
NIM	:	2017201214
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Semester/ SKS	:	VIII/ 143 SKS
Tahun Akademik	:	2023-2024

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Koord. Prodi Ekonomi Syariah,

H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Dosen Pembimbing,

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.

G. Kartu Bimbingan

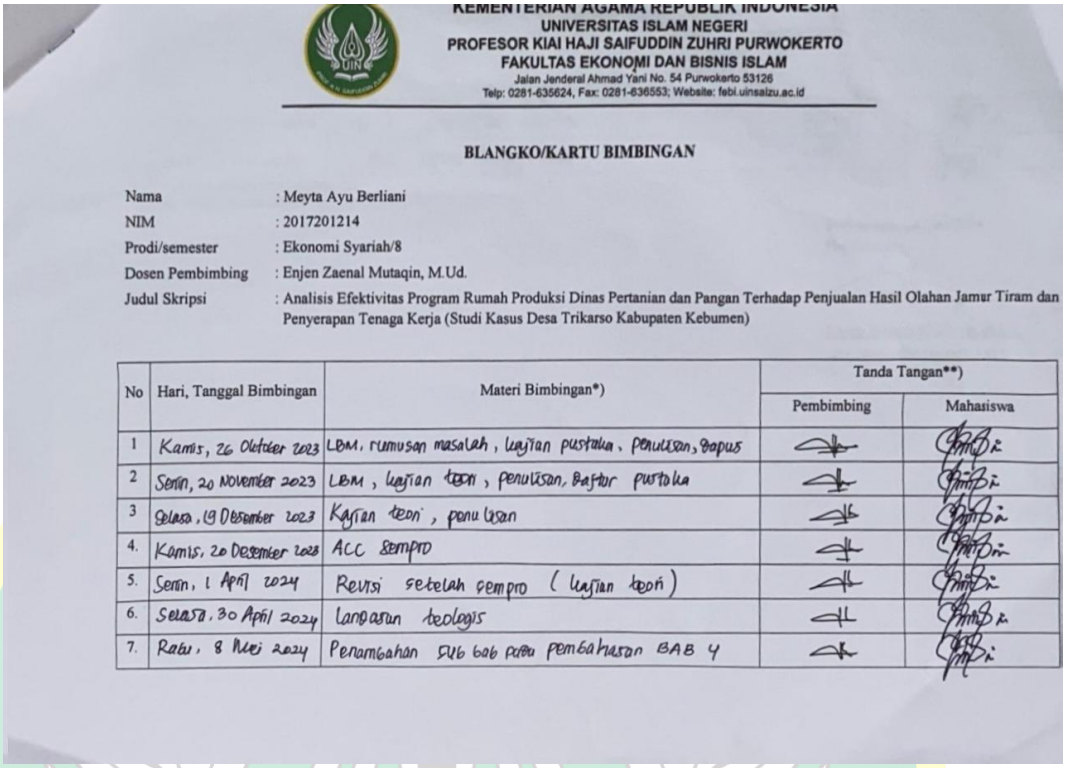

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Meyta Ayu Berliani
NIM : 2017201214
Prodi/semester : Ekonomi Syariah/8
Dosen Pembimbing : Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Program Rumah Produksi Dinas Pertanian dan Pangan Terhadap Penjualan Hasil Olahan Jamur Tiram dan Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Desa Trikarso Kabupaten Kebumen)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 26 Oktober 2023	LBM, rumusan masalah, kajian pustaka, penulisan, bapus		
2	Senin, 20 November 2023	LBM, kajian teori, penulisan, Daftar pustaka		
3	Selasa, 19 Desember 2023	Kajian teori, penulisan		
4.	Kamis, 28 Desember 2023	ACC sempro		
5.	Senin, 1 April 2024	Revisi setelah sempro (kajian teori)		
6.	Selasa, 30 April 2024	Langasan teologis		
7.	Rabu, 8 Mei 2024	Penambahan sub bab pada pembahasan BAB 4		

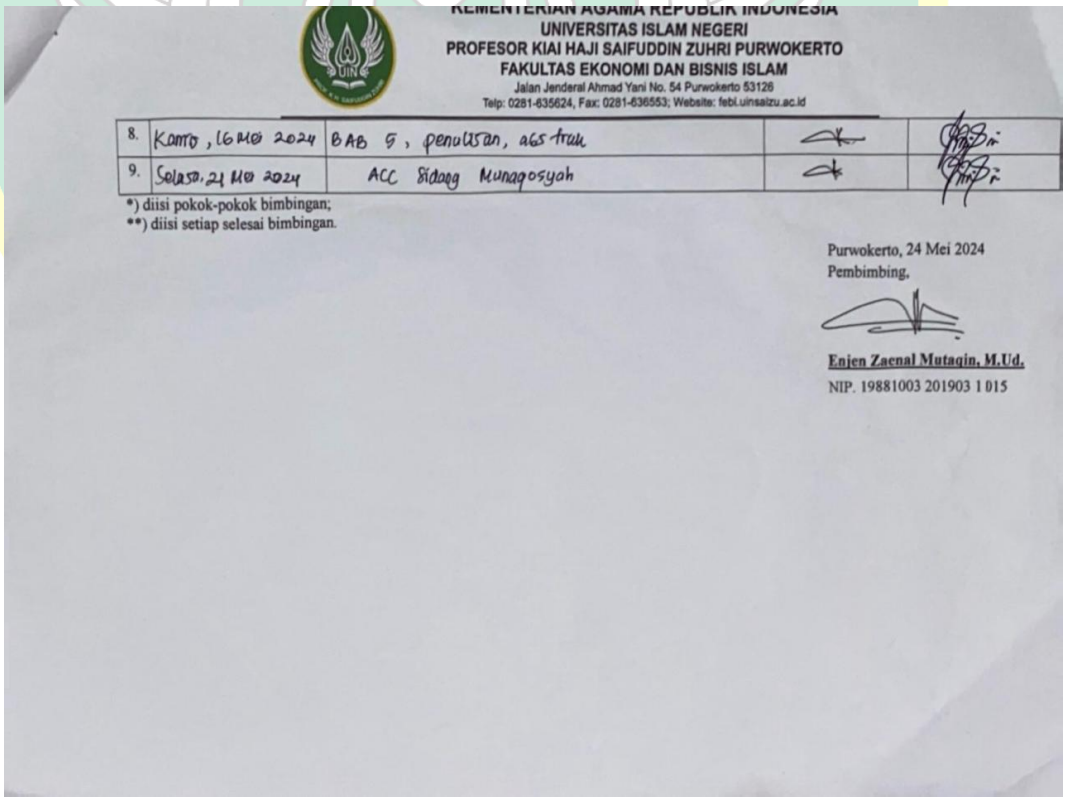

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

8.	Kamis, 16 Mei 2024	BAB 5, penulisan, abstrak		
9.	Selasa, 21 Mei 2024	ACC Sidang Munaqosyah		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 24 Mei 2024
Pembimbing,

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Meyta Ayu Berliani
2. NIM : 2017201214
3. Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 3 Mei 2002
4. Alamat : Rajawana, Rt 05/01 Kecamatan Karangmoncol
5. Nama Orang Tua

   Nama Ayah : Idris Sasmita

   Nama Ibu : Nur Asiyah

B. Riwayat Pendidikan

a. TK Pertiwi Rajawana, tahun lulus 2008
b. SD Negeri 1 Rajawana, tahun lulus 2014
c. SMP Negeri 1 Karangmoncol, tahun lulus 2017
d. SMA Negeri 1 Bobotsari, tahun lulus 2020
e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2020

Purwokerto, 30 Mei 2024

Meyta Ayu Berliani